

Analisis Determinan Perdagangan *Intra-Industry* Sektor Industri Tekstil  
Dan Produk Tekstil  
(Studi Kasus : Indonesia dengan China, Malaysia, Singapura, Thailand, Viet Nam  
Tahun 2005 - 2014)

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Sinatria Bektı Nanjung Pertiwi  
Nomor Mahasiswa : 13313144  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2016

Analisis Determinan Perdagangan *Intra-Industry* Sektor Industri Tekstil  
Dan Produk Tekstil  
(Studi Kasus : Indonesia dengan China, Malaysia, Singapura, Thailand, Viet Nam  
Tahun 2005- 2014)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang strata 1  
Jurusan Ilmu Ekonomi,  
Pada fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Sinatria Bektı Nanjung Pertiwi  
Nomor Mahasiswa : 13313144  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2016

## Pernyataan Bebas Plagiarisme

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,..... 2016

Penulis,



Sinatria Bekti N.P

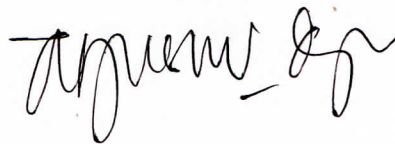
## PENGESAHAN

Analisis Pola dan Determinan Perdagangan *Intra-Industry* Sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil  
(Studi Kasus : Indonesia dengan China, Malaysia, Singapura, Thailand, Viet Nam Tahun 2005- 2014)

Nama : Sinatria Bkti Nanjung Pertiwi  
Nomor Mahasiswa : 13313144  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, <sup>06 desember</sup>..... 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh Dosen Pembimbing



Drs., Agus Widarjono, M.A., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DETERMINASI PERDAGANGAN INTRA-INDUSTRI SEKTOR TEKSTIL DAN  
PRODUK TEKSTIL (STUDI KASUS INDONESIA DENGAN CHINA, MALAYSIA,  
SINGAPURA, THAILAND, VIETNAM TAHUN 2005-2014)**

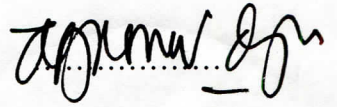
Disusun Oleh : **SINATRIA BEKTI NANJUNG PERTIWI**

Nomor Mahasiswa : **13313144**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 16 Januari 2017

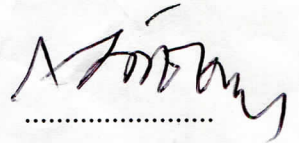
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D



Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Indah Susantun, Dra., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

### **Motto**

- ✓ Fabi'ayyi ālā'i rabbikumā tukazzibān(i) -*AR-RAHMĀN 55:21*-
- ✓ Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT), hendaknya kamu berharap".  
-*Qs Al Insyirah: 8*-
- ✓ When one door closes another opens, but we often look so long and so  
regretfully upon the close door that we don't see the which has opened for  
us -*Alexander Graham Bell*-
- ✓ Before anything else, preparation is the key to success us -*Alexander  
Graham Bell*-

## **PERSEMBAHAN**

Skrripsi ini saya selesaikan dan saya persembahkan

- ❖ Untuk kedua orang tua saya bapak Kol.Inf Eko Astono J.K dan ibu Dra. Dwi Kurniawati E.W.
- ❖ Untuk Kakak Intandri Swarga A.I. S.I.P dan Adik Eager Ibtihal R.
- ❖ Untuk keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan segala urusan perkuliahan selama ini.

## Kata Pengantar



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirrabil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yang berjudul “ **Analisis Determinan Perdagangan *Intra-Industry* Sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (Studi Kasus : Indonesia dengan China, Malaysia, Singapur, Thailand dan Viet Nam Tahun 2005-2014)**” dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Informasi yang disajikan dalam skripsi ini telah diusahakan sedemikian baik supaya pembaca dapat memahami isi dari skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatka bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang sangat berarti sehingga kesulitan yang ada dalam proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi dengan baik. Melalui kesempatan ini dengan segenap kerendahan hatu,

penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada berbagai pihak yang secara langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dan ucapan ini dihaturkan kepada:

1. Allah S.W.T atas segala nikmat dan karunia-Nya dan tidak henti-hentinya memberikan kemudahan dan kekuatan dalam menjalani hidup ini
2. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, M.A.,PhD selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra Ari Rudatin M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Semua Dosen yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis selama ini, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis.
7. Segenap Staff dan Karyawan FE UII atas segala bantuannya bagi penulis dalam proses menuntut ilmu.
8. Papa dan Mama yang setiap hari memberikan dukungan, motivasi serta doa dalam penulisan skripsi ini.

9. Mba Intan yang setiap hari menemani cerita, dan memberikan semangat selama ini
10. Adik Eager yang memberikan dukungan dan semangat selama ini
11. Sahabat-sahabatku Hafidza, Anggita, Rizka, Kartika, terimakasih kalian selalu membantu dan mendengarkan omongan gak pentingku dan terimakasih buat tukar pikirannya.
12. Keluarga IE 2013 serta teman-teman bimbingan pak agus.
13. Teman yang tidak dapat disebutkan namanya terimakasih untuk semangat dan doanya selama ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak karena skripsi ini masih jauh dari sempurna dan semoga dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi yang mampu membantu kemajuan ilmu pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Desember 2016

Penulis  
Sinatria Bekti

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| Halaman Judul.....                         | i    |
| Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... | ii   |
| Halaman Pengesahan .....                   | iii  |
| Halaman Pengesahan Ujian.....              | iv   |
| Motto .....                                | v    |
| Halaman Persembahan .....                  | vi   |
| Halaman Kata Pengantar.....                | vii  |
| Halaman Daftar Isi .....                   | x    |
| Halaman Daftar Tabel .....                 | xiv  |
| Halaman Daftar Gambar .....                | xv   |
| Halaman Daftar Lampiran.....               | xvi  |
| Halaman Abstrak.....                       | xvii |
| <br>                                       |      |
| BAB I .....                                | 1    |
| PENDAHULUAN .....                          | 1    |
| 1.1 Latar Belakang.....                    | 1    |
| 1.2 Batasan Masalah.....                   | 9    |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                  | 9    |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....     | 11   |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian .....              | 11   |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian .....             | 12   |
| 1.5 Sistematika Penulisan.....             | 12   |
| <br>                                       |      |
| BAB II .....                               | 15   |
| KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....    | 15   |
| 2.1 Kajian Pustaka.....                    | 15   |

|   |           |
|---|-----------|
| 2.2 Landasan Teori.....                               | 21        |
| 2.2.1 Perdagangan Internasional .....                 | 21        |
| 2.2.2 Integrasi Ekonomi .....                         | 22        |
| 2.2.3 Teori Klasik .....                              | 24        |
| 2.2.3.1 Teori Keunggulan Komperativ .....             | 24        |
| 2.2.3.2 Teori Keunggulan Absolute .....               | 24        |
| 2.2.4 Teori Modern .....                              | 25        |
| 2.2.4.1 Teorema Heckser-Ohlin.....                    | 25        |
| 2.2.4.2 Teori Perdagangan <i>Intra Industry</i> ..... | 27        |
| 2.2.5 Gross Domestic Product.....                     | 28        |
| 2.2.6 Gross Domestic Product Per Capita.....          | 29        |
| 2.2.7 Nilai Tukar .....                               | 30        |
| 2.3 Hipotesis.....                                    | 31        |
| 2.4 Kerangka Pemikiran .....                          | 32        |
| <br>  |           |
| <b>BAB III</b> .....                                  | <b>34</b> |
| <b>METODE PENELITIAN</b> .....                        | <b>34</b> |
| 3.1 Jenis dan Pengumpulan Data.....                   | 34        |
| 3.2 Definisi Operasional Variable .....               | 34        |
| 3.2.1 Variable Dependen.....                          | 35        |
| 3.2.2 Variable Independen .....                       | 36        |
| 3.3 Metode Analisis Data .....                        | 39        |
| 3.3.1 Indeks intra industry trade.....                | 40        |
| 3.3.2 Uji Panel Data .....                            | 42        |
| 3.3.2.1 Pooled Least Square (PLS).....                | 45        |
| 3.3.2.2 <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....         | 46        |
| 3.3.2.3 Random Effect Model.....                      | 47        |

|                      |  |    |
|----------------------|--|----|
| 3.4                  | Pemilihan Model Regresi Data Panel.....  | 47 |
| 3.4.1                | Uji LM_Test.....   | 48 |
| 3.4.2                | Uji Hausman Test .....   | 49 |
| 3.5                  | ANALISIS STATISTIK .....   | 50 |
| 3.5.1                | Koefisien determinasi ( $R^2$ ).....   | 50 |
| 3.5.2                | Uji F (uji secara bersama-sama).....   | 50 |
| 3.5.3                | Uji t (uji signifikasi secara individu).....   | 51 |
| <br>                 |  |    |
| BAB IV               | .....  | 53 |
| Hasil dan Pembahasan | .....  | 53 |
| 4.1                  | Diskripsi Objek Penelitian.....  | 53 |
| 4.1.1                | Variabel Dependen.....   | 53 |
| 4.1.2                | Variabel Independen .....  | 54 |
| 4.1.2.1              | GDP Indonesia dan Negara mitra dagang.....   | 54 |
| 4.1.2.2              | GDPC Indonesia dan Negara Patner dagang .....  | 57 |
| 4.1.2.3              | Nilai Tukar .....  | 59 |
| 4.2                  | Hasil dan Pembahasan Analisis Indeks Grubel-Llyod (GL).....                              | 61 |
| 4.2.1                | Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan China Untuk Setiap Produk.....             | 61 |
| 4.2.2                | Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan Malaysia Untuk Setiap Produk.....          | 62 |
| 4.2.3                | Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan Singapura Untuk Setiap Produk.....         | 63 |
| 4.2.4                | Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan Thailand Untuk Setiap Produk.....          | 64 |
| 4.2.5                | Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan Viet Nam Untuk Setiap Produk.....          | 65 |
| 4.2.6                | Perkembangan Indeks Integrasi Indonesia dengan Negara mitra dagang tahun 2005-2014 ..... | 66 |

|  |        |
|--|--------|
| 4.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....   | 70     |
| 4.3.1 Estimasi Pooled Least Square .....           | 72     |
| 4.3.2 Estimasi Fixed Effect Model.....             | 73     |
| 4.3.3 Estimasi Random Effect Model .....           | 74     |
| 4.4 Pemilihan Model .....                          | 75     |
| 4.4.1 F Test ( Chow Test ) .....                   | 76     |
| 4.4.2 Hausman Test.....                            | 77     |
| 4.5 Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect</i> ..... | 78     |
| 4.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi.....         | 79     |
| 4.5.2 Uji F .....                                  | 79     |
| 4.5.3 Uji t .....                                  | 80     |
| 4.6 Interpretasi Hasil .....                       | 80     |
| <br>BAB V .....                                    | <br>85 |
| KESIMPULAN DAN IMPLIKASI .....                     | 85     |
| 5.1 Kesimpulan .....                               | 85     |
| 5.2 Implikasi.....                                 | 86     |
| Daftar Pustaka .....                               | 89     |
| LAMPIRAN .....                                     | 92     |

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel 3.1  | Klasifikasi Nilai <i>Intra Industry Trade</i> .....            | 41 |
| Tabel 4.1  | Deskripsi Komoditas Industri tekstil dan Produk Tekstil.....   | 53 |
| Tabel 4.2  | <i>GDP</i> Indonesia dan Negara Mitra Dagang (juta US\$) ..... | 56 |
| Tabel 4.3  | <i>GDPC</i> Indonesia dan Negara Mitra Dagang (juta US\$)..... | 58 |
| Tabel 4.4  | Nilai Tukar Negara Mitra Dagang (per US\$) .....               | 60 |
| Tabel 4.5  | Estimasi Output Hasil Regresi <i>Pooled Least Square</i> ..... | 72 |
| Tabel 4.6  | Estimasi Output Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....  | 73 |
| Tabel 4.7  | Estimasi Output Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i> ..... | 74 |
| Tabel 4.8  | Hasil Pengujian <i>F Test</i> .....                            | 76 |
| Tabel 4.9  | Hasil Pengujian <i>Hausman Tes</i> .....                       | 77 |
| Tabel 4.10 | Estimasi Model <i>Fixed Effect</i> .....                       | 78 |
| Tabel 4.11 | Koefisien+Intersep.....  | 83 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |   |    |
|------------|---|----|
| Grafik 1.1 | Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Industri Pengolahan Tahun 2011-2013 ..... | 7  |
| Grafik 4.1 | Perkembangan IIT Indonesia-China .....                                    | 66 |
| Grafik 4.2 | Perkembangan IIT Indonesia - Malaysia .....                               | 67 |
| Grafik 4.3 | Perkembangan IIT Indonesia - Singapura .....                              | 68 |
| Grafik 4.4 | Perkembangan IIT Indonesia - Thailand .....                               | 69 |
| Grafik 4.5 | Perkembangan IIT Indonesia - Vietnam .....                                | 70 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|              |                                 |     |
|--------------|---------------------------------|-----|
| LAMPIRAN I   | Data Trade Flow .....           | 92  |
| LAMPIRAN II  | Data Ekonomi Makro .....        | 133 |
| LAMPIRAN III | Hasil Estimasi Data Panel ..... | 139 |
| LAMPIRAN IV  | Uji Pemilihan Model.....        | 142 |

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan perdagangan intra-industri Indonesia dengan beberapa Negara patner dagang dikawasan asia. Studi ini menggunakan arus perdagangan yang dilakukan di lima Negara patner dagang yaitu, China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam pada industry testil dan produk tekstil SITC Rev 3 (3 digit). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data *time series* dan *cross section* dari tahun 2005-2014 yang diperoleh dari UN Comtrade, UNCTAD. Metode analisis data menggunakan Indeks Grubel-Lloyd dan Model Regresi Data Panel. Analisis regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* digunakan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel independent terhadap perdagangan intra-industri (*Intra-Industry Index*) di sector industry tekstil dan produk tekstil.

Hasil penelitian ini menunjukkan derajat integrasi yang paling tinggi terjadi anatar Indonesia dengan Thailand. Sedangkan hasil estimasi menunjukkan bahwa rata-rata GDP *per capita*, nilai tukar Negara mitra dagang memiliki efek positif terhadap perdagangan intra industry disektor industry tekstil dan produk tekstil. Sedangkan perbedaan GDP *per capita* memiliki hubungan yang negative terhadap perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil. Variable perbedaan GDP tidak berpengaruh e terhadap perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil.

Kata Kunci : Integrasi, Perdagangan Intra Industri, *Intra Industrry trade index* (Grubel-Lloyd *Index*), Rata-Rata GDP *per Capita*, Perbedaan GDP, Perbedaan GDP *per capita*, Diferensiasi Produk, Nilai Tukar Negara Mitra Dagang.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi dunia yang begitu pesat telah memunculkan hubungan saling ketergantungan antar negara, perkembangan ekonomi dunia telah mengalami perubahan sejak tahun tujuh puluhan hingga tahun 2000-an. Pada era perekonomian global saat ini mempengaruhi beberapa kegiatan ekonomi seperti kegiatan produksi, investasi, kegiatan financial serta tata ekonomi antar negara. Perubahan-perubahan tersebut memunculkan suatu proses penyatuan ekonomi dunia, selain itu globalisasi ekonomi mendorong seluruh negara di dunia untuk masuk ke dalam perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah salah satu konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang hampir seluruh negara di dunia menganut perekonomian terbuka.

Perekonomian terbuka adalah perekonomian suatu negara yang terlibat luas dalam perdagangan antar Negara, perekonomian terbuka juga disebut perekonomian empat sektor yaitu sebuah system ekonomi yang melakukan kegiatan kerjasama ekspor dan impor dengan negara di dunia. Dalam perekonomian terbuka, sektor-sektor ekonominya dibedakan kepada empat kelompok, yaitu : rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri (Sukirno, 2008: 202). Dimana dalam perekonomian terbuka ini suatu negara dapat

melakukan kegiatan perekonomian yang berinteraksi secara bebas dengan perekonomian negara lain diseluruh dunia dengan mudah dan tanpa syarat yang membebankan negara tersebut. Sehingga membuat kegiatan perekonomian suatu negara itu menjadi lebih mudah melakukan perdagangan baik jasa maupun barang.

Ada beberapa alasan berbagai negara melakukan perdagangan internasional (Sukirno, 2010:360). Alasan-alasan tersebut adalah :

1. Tidak semua negara dapat menghasilkan barang yang dibutuhkannya, karena itu tujuan impor adalah memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi dalam negeri.
2. Keuntungan dari spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya seperti yang dapat diproduksi oleh negara lain, adakalanya lebih baik mengimpor barang tersebut dari negara lain. Hal ini dikarenakan untuk mempertinggi keefisienan penggunaan faktor-faktor produksi.
3. Pasar-pasar industri dalam negeri diperluas. Suatu negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri sebelum alat-alat produksinya digunakan secara optimal, sehingga ekspor ke luar negeri akan mempertinggi keefisienan mesin-mesin yang digunakan dan mengurangi biaya produksi.
4. Kemungkinan menggunakan teknologi modern dan meningkatkan produktivitas. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu Negara untuk

mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara manajemen yang lebih modern, dan mengimpor mesin-mesin atau alat yang lebih modern untuk melaksanakan teknik produksi dan caraproduksi yang lebih baik.

Perdagangan internasional menjadi salah satu aktifitas yang sangat utama untuk setiap negara, mengingat bahwa kebutuhan dalam suatu negara sangat bermacam-macam sedangkan sumberdaya yang dimiliki setiap negara berbeda-beda dan bersifat terbatas. Sehingga dalam kegiatan perdagangan Internasional, setiap negara akan mendatangkan keuntungan baik yang sifatnya material seperti, meningkatkan pendapatan negara melalui peningkatan cadangan devisa, dan keuntungan nonmaterial seperti meningkatnya kesempatan kerja, Negara mampu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, memberikan alternative pilihan terhadap barang atau jasa. Dengan perkembangan ekonomi dunia yang begitu pesat maka memunculkan sebuah integrasi ekonomi, integrasi ekonomi (*economic integration*) adalah suatu kebijakan komersial atau kebijakan perdagangan yang secara diskrimatif menurunkan atau menghapuskan hambatan-hambatan perdagangan hanya diantara negara-negara yang sepakat untuk membentuk suatu integrasi (Salvatore, 1997). Integrasi ekonomi berawal dengan adanya regionalisme di antara negara-negara dalam satu kawasan, beberapa kerja sama ekonomi regional yang telah terbentuk antara lain seperti Europe Union (EU), North American Free Trade Agreement (NAFTA), Southern Common Market

(MERCOSUR), Common Market for Eastern and Southern Africa (COMESA), dan Asia Pasific Economic Cooperation (APEC).

Di kawasan ASEAN sendiri regionalisme berawal dengan terbentuknya Association of South East Asian Nations (ASEAN) di Bangkok pada 8 Agustus 1967. Dapat dikatakan, bahwa terbentuknya ASEAN merupakan awal dari terintegrasinya perekonomian negara-negara dikawasan ASEAN. Seiring dengan pergeseran sistem perekonomian dunia ke arah liberalisasi pada awal 1990-an, rencana mengenai adanya perdagangan bebas juga turut menjadi isu di kalangan negara-negara anggota ASEAN. Dengan memunculkan kesepakatan pada pertemuan negara-negara anggota ASEAN di Singapura (1992) untuk memberlakukan perdagangan bebas di kawasan Asia Tenggara.

Dalam pertemuan tersebut, disepakati terbentuknya ASEAN Free Trade Area (AFTA). Dimana AFTA adalah sebuah bentuk kerja sama perdagangan di kawasan Asia Tenggara melalui penurunan tariff barang perdagangan dimana dihapuskannya hambatan tariff (bea masuk 0-5%) maupun bea non tariff bagi negara anggota ASEAN. Selain adanya, AFTA liberalisasi perdagangan juga memunculkan kesepakatan perdagangan antara Negara Asean dan Negara China yang di sebut dengan ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA) dimana dalam perjanjian perdagangan dengan China disepakati bahwa adanya penghapusan tarif pajak dari 90% untuk barang impor menjadi nol. Terintegrasinya perekonomian sangat berdampak besar bagi Indonesia khususnya

pada neraca perdagangan, dimana pergerakan dari perubahan impor dan ekspor sangat perlu menjadi perhatian, karena masih tingginya ketergantungan industri dalam negeri terhadap bahan baku dan barang modal impor.

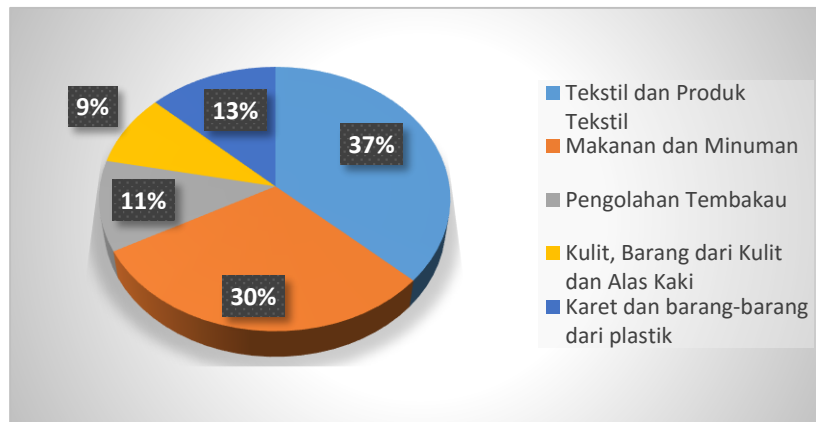
Menurut Nizar (2007) transaksi perdagangan internasional Indonesia (ekspor impor) dengan beberapa negara-negara mitra dagang telah mengalami perubahan, hal tersebut dapat dilihat sejak dimulainya proses industrialisasi, pada tahun 1980-an ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor komoditi primer, namun setelah periode tersebut nilai ekspor produk manufaktur telah berhasil melampaui nilai ekspor komoditi primer. Kondisi tersebut tidak terlepas dari adanya sebuah nilai tambah (*value added*) yang ditawarkan produk-produk manufaktur dari pada komoditi primer. Perubahan juga terjadi pada struktur impor, sebelumnya impor Indonesia lebih didominasi oleh impor barang konsumsi, dimana saat ini menjadi impor bahan baku/penolong dan barang modal, pada tahun 2014 impor barang konsumsi Indonesia mencapai US\$ 12.667, sedangkan impor barang modal mencapai US\$ 29.303. Dengan adanya perubahan struktur tersebut, tidak menutup kemungkinan terjadinya perubahan hubungan dagang antara Indonesia dan negara mitra dagangnya, Dengan pola yang lebih didominasi oleh pertukaran antara barang-barang dari sektor industri yang relatif sama (*intra-industry trade*). Namun demikian, ada kemungkinan lain yaitu terjadinya pertukaran antara barang-barang industri yang relatif tidak sama (*inter-industry trade*).

Perdagangan Intra Industri merupakan salah satu bentuk kegiatan perdagangan internasional, perdagangan Intra industri terjadi ketika nilai ekspor suatu negara diimbangi oleh impor pada suatu industri tertentu. Perdagangan intra industry memiliki daya tarik sendiri dimana dalam perdagangan intra industry, terdapat indicator makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja perdagangan intra industry. Kecenderungan naiknya perdagangan dari produk industri yang relative sama (*intra-industry trade*) antar negara, secara teoritis-empiris, lebih didasarkan kepada pertimbangan skala ekonomi (*economic of scale*).

Industri Tekstil dan Produk Tekstil merupakan salah satu industri yang di prioritaskan untuk dikembangkan karena memiliki peran yang cukup baik dalam perekonomian nasional yaitu sebagai salah satu penyumbang devisa negara, menyerap tenaga kerja dalam jumlah cukup besar, dan sebagai industri yang diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sandang nasional. Industry tekstil dan produk teksil juga menyerap tenaga kerja cukup tinggi diantara industry pengolahan lainnya seperti yang terlihat pada grafik 1.1

**Grafik 1.1**

**PENYERAPAN TENAGA KERJA MENURUT INDUSTRI PENGOLAHAN  
TAHUN 2011-2013**



*Sumber : BPS 2011-2013, diolah*

Pada grafik 1.1 dimana dari tahun 2011-2013 industri tekstil dan produk tekstil mampu menyerap tenaga kerja sebesar 37% atau 3.021.017 juta tenaga kerja selanjutnya untuk industri makanan dan minuman menyerap tenaga kerja sebesar 30% atau 2.498.594 tenaga kerja, industry karet dan barang-barang dari plastic menyerap tenaga kerja sebesar 1.069.958 juta tenaga kerja, industry pengolahan tembakau mampu menyerap tenaga kerja sebesar 11% atau 907.810 juta tenaga kerja sedangkan untuk industry kulit, barang dari kulit dan alas kaki menyerap tenaga sebesar 9% atau sebesar 724.649 juta tenaga kerja. Dalam laporan Kementerian Perindustrian tentang kontribusi industri pengolahan non Migas terhadap PDB juga menjelaskan bahwa industry tekstil dan produk tekstil selama tiga tahun (tahun 2011-2013) terakhir berkontribusi rata-rata sebesar

1.35% terhadap PDB, memang tidak begitu besar dibandingkan dengan industry lainnya seperti industry makanan dan minuman yang menyumbang PDB sebesar 5.2%, namun industry tekstil merupakan salah satu penyumbang PDB yang sangat baik dari 10 komoditas utama ekspor Indonesia yang masuk dalam sektor industry pengolahan, dimana industry tekstil ini menempati posisi ke dua, yang pertama ditempati oleh industry barang logam dan elektronik yang menyumbang PDB sebesar 1.88%, sedangkan industry karet barang dari karet dan plastic rata-rata menyumbang PDB sebesar 0.84%, dan yang terakhir adalah industry kulit dan barang dari kulit, alas kaki sebesar 0.26%.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melihat bagaimana hubungan perdagangan serta melihat komoditas apa saja yang memiliki nilai integrasi diatas 50 persen dari industry tekstil dan produk tekstil Indonesia dengan Negara mitra dagangnya di kawasan ASIA seperti (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) dimana negara-negara tersebut selain menjadi negara tujuan utama perdagangan tekstil dan produk tekstil juga menjadi Negara pesaing dari industri tekstil dan produk tekstil Indonesia dengan melihat derajat integrasi perdagangan dari masing-masing negara mitra dagang. Selain melihat bagaimana hubungan perdagangan serta nilai integrasi komoditas Indonesia dengan Negara mitra dagang, penulis juga tertarik untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi tingkathubungan perdagangan Indonesia dengan Negara patner dagang. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih judul “

***ANALISIS DETERMINAN PERDAGANGAN INTRA-INDUSTRY SEKTOR  
INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL (STUDI KASUS :  
INDONESIA DENGAN CHINA, MALAYSIA, SINGAPURA, THAILAND,  
DAN VIET NAM TAHUN 2005-2014).***

**1.2 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, perhatian peneliti akan difokuskan pada masalah yang sudah dijabarkan diatas, yaitu mengenai hubungan perdagangan, komoditas apa saja yang memiliki nilai integrasi diatas 50 % dan faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan perdagangan dari Industry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan beberapa Negara di ASIA.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Berapa derajat integrasi perdagangan Industry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) pada tahun 2005-2014?
2. Bagaimana hubungan perdagangan Industry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) pada tahun 2005-2014?

3. Bagaimanakah Pengaruh rata-rata GDP perkapita terhadap derajat integrasi perdaganganIndustry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) pada tahun 2005-2014?
4. Bagaimana pengaruh perbedaan GDP antar negara terhadap derajat integrasi perdaganganIndustry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) pada tahun 2005-2014?
5. Bagaimanakah pengaruh perbedaan GDP per kapita antar Negara terhadap derajat integrasi perdaganganIndustry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) pada tahun 2005-2014?
6. Bagaimanakah pengaruh nilai tukar terhadap derajat integrasi perdaganganIndustry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) pada tahun 2005-2014?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis derajat integrasi Industry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam)
2. Untuk menganalisis pengaruh rata-rata GDP per kapita terhadap derajat integrasi perdagangan Industry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam)
3. Untuk menganalisis pengaruh perbedaan GDP terhadap derajat integrasi perdagangan Industry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam)
4. Untuk menganalisis pengaruh perbedaan GDP per kapita terhadap derajat integrasi perdagangan Industry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam)
5. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap derajat integrasi perdagangan Industry Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan lima

negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam)

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan derajat integrasi dengan lima mitra dagang Negara Asia ( China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam )
2. Para pengambil keputusan (*decision maker*) sebagai bahan dalam mengambil kebijakan perdagangan dan memperluas ekspor terutama di sektor industry tekstil dan produk tekstil.
3. Memberikan bahan referensi bagi penelitian perdagangan intra industri di sektor industry tekstil dan produk tekstil.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tiga bagian: pertama, berisi pendokumentasian dan pengakjian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Kedua, mengenai teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori ini berisi teori - teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori - teori yang didapat akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih. Ketiga, merupakan formalisasi hipotesis. Hipotesis ini dipandang sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah, sehingga hipotesis yang disusun adalah merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data - data yang digunakan beserta sumber data.

### **BAB IV : HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi semua temuan -temuan yang dihasilkan dalam penelitian. Menguraikan tentang deskripsi data penelitian dan penjelasan tentang hasil dan analisis.

## BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang dua hal yaitu, simpulan yang berisi tentang kesimpulan -kesimpulan yang langsung diturunkan dari seksi diskusi dan analisis yang dilakukan pada bagian 12 sebelumnya, dan implikasi penelitian yang berisi tentang hasil dari kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dari sini dapat ditarik benang berah apa implikasi teoritas penelitian ini

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian pertama dilakukan oleh **Bahari (2015)** yang berjudul “Analisis Perdagangan Intra Industri di sektor pertanian (studi kasus Indonesia dan Sembilan Negara Mitra Dagang Tahun (2009-2013)”. Dalam penelitian ini menggunakan data arus perdagangan disektor pertanian dan untuk variable yang mempengaruhi menggunakan variable, rata-rata GDP per *capita*, perbedaan GDP, perbedaan GDP per *capita*, nilai tukar negara mitra dagang, diferensiasi produk, dan jarak terhadap perdagangan intra industri di sektor pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan derajat integrasi antara Indonesia dengan sembilan negara mitra dagang di sektor pertanian pada tingkat *weak integration* sebesar 28,9 persen, *mild integration* 40 persen, *moderately integration* sebesar 17,8 persen, dan *strong integration* sebesar 13,3 persen. Hasil estimasi menunjukkan rata-rata GDP per capita, dan nilai tukar negara mitra dagang memiliki efek positif terhadap perdagangan intra industri di sektor pertanian Indonesia. Sedangkan perbedaan GDP per capita, dan diferensiasi produk memiliki efek negatif terhadap perdagangan intra industri di sektor pertanian. Variabel perbedaan GDP, dan jarak tidak berpengaruh nyata terhadap perdagangan intra industri sektor pertanian.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh **Rahman Aulia dan Astriana (2015)** yang berjudul “*Analisis perdagangan intra industry Indonesia-China tahun 2000-2014*”. Dalam penelitian ini menggunakan variable arus perdagangan industry manufaktur dan untuk variable yang mempengaruhi menggunakan variable rata-rata gdp, rata-rata gdpc, fdi, perbedaan gdp, dan perbedaan gdpc, tariff dan jarak. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa terjadi kecenderungan penurunan indeks intra industry trade Indonesia dengan china, sedangkan hasil regresi iit, dengan variable rata-rata gdp, rata-rata gdpc, dan fdi berhubungan positif terhadap indeks masing-masing sitc, sedangkan perbedaan gdp, dan perbedaan gdpc, tariff dan jarak memiliki hubungan negative.

Penelitian ketiga dilakukan oleh **Yuliati (2012)** yang berjudul “*Intra-Industry Trade sebagai Alternatif dalam Mengatasi Dampak Krisis Global di Indonesia*” dalam penelitian ini menggunakan metode *Indeks Grubel-Lloyd* dan analisis panel data. Hasil analisis data menunjukkan Pertama, IIT manufaktur Indonesia ke pasar ASEAN-4 periode 1985-2009 berdasarkan kode SITC cenderung mengalami pergeseran. Komoditi yang sebelumnya indeksinya tinggi pada tahun berikutnya menurun. *Share* intensitas IIT antara Indonesia dengan ASEAN-4 masuk dalam kategori non-IIT karena indeksinya  $< 40$ . Kedua, intensitas IIT manufaktur didasarkan kode ISIC sudah masuk dalam kategori IIT karena indeksinya sudah  $\geq 40\%$ , tepatnya 47,65% dan sisanya 52,35% berkategori

non-IIT. Ketiga, estimasi model ekonometrik dengan metode FEM menunjukkan hasil sebagai berikut: intensitas tenaga kerja menunjukkan positif tidak signifikan, struktur pasar positif signifikan, skala ekonomi positif tidak signifikan, diferensiasi produk positif signifikan, dan *dummy* integrasi ekonomi positif signifikan.

Penelitian ke empat dilakukan oleh **Bato (nd)** yang berjudul “Perdagangan Intra-Industry Indonesia dengan beberapa Negara Patner Dagang”. Penelitian ini menggunakan metode *Indeks Grubel-Lloyd* dan analisis panel data. Hasil analisis data menunjukkan Pertama, IIT manufaktur Indonesia ke pasar ASEAN-4 periode 1985-2009 berdasarkan kode SITC cenderung mengalami pergeseran. Komoditi yang sebelumnya indeksnya tinggi pada tahun berikutnya menurun. *Share* intensitas IIT antara Indonesia dengan ASEAN-4 masuk dalam kategori non-IIT karena indeksnya  $< 40$ . Kedua, intensitas IIT manufaktur didasarkan kode ISIC sudah masuk dalam kategori IIT karena indeksnya sudah  $\geq 40\%$ , tepatnya 47,65% dan sisanya 52,35% berkategori non-IIT. Ketiga, estimasi model ekonometrik dengan metode FEM menunjukkan hasil sebagai berikut: intensitas tenaga kerja menunjukkan positif tidak signifikan, struktur pasar positif signifikan, skala ekonomi positif tidak signifikan, diferensiasi produk positif signifikan, dan *dummy* integrasi ekonomi positif signifikan.

Penelitian ke lima dilakukan oleh **Nizar (2007)** yang berjudul “*The Analysis Of Indonesia’s Trade Pattern With Some Asia Countries : Intra—Industry Trade (IIT) Approach*” Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa secara keseluruhan dari tahun ke tahun terjadi peningkatan perdagangan intra-industri antara Indonesia dengan negara-negara mitra dagang di kawasan Asia. Artinya, dalam periode studi telah terjadi peningkatan dalam ekspor dan impor antara produk untuk barang-barang atau komoditi dengan klasifikasi industri yang sama. Hal ini terutama terjadi untuk produk-produk manufaktur (SITC 5-8). Selain itu juga diperoleh hasil dari analisa statis bahwa dalam periode studi telah terjadi peningkatan perdagangan intra-industri antara Indonesia dengan negara-negara mitra dagang Asia seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand, China, dan Australia. Sementara itu, hasil analisa dinamis dengan menggunakan indeks perdagangan intra-industri marjinal menunjukkan bahwa dalam periode studi, perdagangan intra-industri antara Indonesia dengan negara-negara mitra di kawasan Asia semakin pesat. Disamping itu, hasil analisa tersebut juga menunjukkan semakin terintegrasinya Indonesia dengan negara-negara di kawasan ASEAN.

Penelitian ke Tujuh dilakukan oleh **Retnowati (2007)** dengan judul “Analisis faktor-faktor determinan perdagangan intra-industri komoditas *information and communication technology (ICT)* antar Negara-negara ASEAN-

5”. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data panel) yang terdiri dari data arus perdagangandelapan jenis produk ICT, *Gross Domestic Product* (GDP), *Gross DomesticProduct per capita* (GDPC), nilai tukar, dan jarak antar negara. Data yang dianalisis mencakup data negara-negara ASEAN-5 pada periode 2001-2005. Hasil penghitungan IIT *index* menunjukkan bahwa tingkat integrasi industri ICT di ASEAN-5 secara umum telah mencapai tingkat agak kuat (*moderately strong*). Variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap IIT pada taraf nyata lima persen adalah rata-rata GDP *per capita* masing-masing negara, perbedaan GDP antar negara, fluktuasi nilai tukar, dan nilai tukar Negara mitra dagang. Di sisi lain, variabel jarak antar negara dan perbedaan GDP *percapita* antar negara tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IIT di negara-negara tersebut.

Penelitian ke delapan dilakukan oleh **Fikry (2008)** yang berjudul “Analisis Perdagangan Intra – Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) antara negara Indonesia dengan negara China periode 1997-2006” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung nilai indeks perdagangan intra industri menggunakan indeks GL, Selanjutnya untuk dalam penelitian ini menggunakan indeks RTA (*Revealed Trade Advantage*). Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perdagangan intra industri TPT antara Indonesia dan China periode 1997-2006 masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai indeks

perdagangan intra industri rata-rata antara Indonesia dengan China yang kurang dari 50 ( $GL < 50$ ). Pada komoditi TPT yang termasuk SITC 266;651;653;657;841 dan SITC 845 mempunyai nilai indeks perdagangan intra industri tinggi ( $GL > 50$ ). Selain mempunyai nilai indeks GL yang tinggi, juga mempunyai nilai rasio *trade overlap* dan nilai rasio *unit value* yang tinggi pula, hal ini menunjukkan pola perdagangan untuk keenam komoditi ini bersifat perdagangan dua arah dalam diferensiasi vertikal dimana produk yang diperdagangkan memiliki kualitas yang berbeda. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Indonesia tidak memiliki keunggulan komparatif dibandingkan China dalam industri TPT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa industri TPT Indonesia pada tahun 1997-2006 mempunyai pangsa yang lebih kecil daripada pangsa China baik dari sisi ekspor maupun impor.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dari penelitian sebelumnya, dimana persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel dependen yang sama yaitu *Index Intra industry Trade*, sedangkan variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata GDP per capita, perbedaan GDP, perbedaan GDP per capita, dan nilai tukar negara mitra dagang. Untuk membedakan penelitian ini dan sebelumnya maka peneliti memilih komoditas tekstil dan produk testil Indonesia dengan beberapa negara mitra dagang di kawasan ASIA seperti China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam selain itu jangka waktu penelitian dimulai dari tahun 2005 hingga 2014.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Perdagangan Internasional**

Setiap negara umumnya memiliki beberapa perbedaan dengan negara lain yang menjadi mitra dagangnya, di antaranya perbedaan kandungan sumber daya alam, iklim, jumlah penduduk, sumber daya manusia, spesifikasi tenaga kerja, konfigurasi geografis, teknologi, tingkat harga, struktur ekonomi, kondisi sosial dan politik, dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan tingkat kapasitas produksi secara kuantitas, kualitas, maupun jenis produksi yang berakibat pada terjadinya transaksi perdagangan antar negara atau perdagangan internasional (Halwani, 2002).

Adanya perdagangan internasional memberikan keuntungan kepada setiap negara, yaitu jika suatu negara menjual barang dan jasa kepada negara lain maka manfaatnya hampir pasti diperoleh oleh kedua belah pihak. Perdagangan menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengekspor barang-barang yang diproduksi menggunakan sumberdaya yang terdapat dinegara yang bersangkutan, serta mengimpor barang-barang yang bahan produksinya menggunakan sumberdaya yang langka. Perdagangan internasional juga memungkinkan setiap negara melakukan spesialisasi produksi terbatas pada barang-barang tertentu sehingga memungkinkan mereka mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dengan skala produksi lebih besar (*economies of scale*)

(Halwani, 2002). Perdagangan internasional terutama berfokus pada transaksi riil dalam perekonomian internasional, yaitu transaksi yang meliputi pergerakan barang secara fisik atau suatu komitmen atas sumberdaya ekonomi yang tampak (*a tangible commitment of economic resources*) (Krugman, 2003).

### **2.2.2 Integrasi Ekonomi**

Teori integrasi ekonomi (*economic integration*) yaitu suatu kebijakan komersial atau kebijakan perdagangan yang secara diskrimatif menurunkan atau menghapuskan hambatan-hambatan perdagangan hanya diantara negara-negara yang saling sepakat untuk membentuk suatu integrasi terbatas (Salvatore, 1997). Negara-negara yang bergabung dalam organisasi antar kawasan, membuat kesepakatan kebijakan untuk menurunkan atau menghapus berbagai bentuk hambatan perdagangan seperti tarif maupun non-tarif, sedangkan untuk negara-negara yang tidak terlibat dalam organisasi tersebut, masing-masing negara anggota dapat menetapkan kebijakannya sendiri untuk memberlakukan hambatan perdagangan terhadap Negara yang tidak bergabung.

Terdapat beberapa tipe integrasi utama beserta ciri-cirinya (Salvatore, 1997):

1. *Preferential Trade Arrangements* adalah sebuah blok perdagangan yang memberikan sebuah keistimewaan untuk sebuah produk tertentu dari negara tertentu dengan melakukan pemberiantarif yang lebih rendah

sesama anggota. Seperti skema preferensi persemakmuran Inggris yang dibentuk tahun 1932 oleh kerajaan Inggris.

2. *Free Trade Area* adalah suatu kawasan dimana hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota antara negara anggota dihapuskan, namun setiap negara tetap menerapkan tarif terhadap negara bukan anggota. Seperti NAFTA, EFTA, AFTA
3. *Customs Union* adalah *Free Trade Area* yang menghilangkan hambatan perdagangan komoditi antarnegara anggota dan menerapkan tarif yang sama terhadap negara bukan anggota. Seperti pasar bersama Eropa yang dibentuk tahun 1957 oleh Jerman Barat, Prancis, Belanda dan Luxemburg
4. *Common Market* sama seperti *Customs Union* yang juga meniadakan hambatan-hambatan pada perdagangan faktor-faktor produksi (barang, jasa, aliran modal
5. *Economic Union* merupakan *Common Market* dengan tingkat kebijakan ekonomi nasional yang signifikan (termasuk dalam kebijakan struktural).
6. *Total Economic Integration* yaitu penyatuan moneter, fiskal, dan kebijakan social yang diikuti dengan pembentukan lembaga supranasional yaitu sebuah organisasi dengan jangkauan kepentingan yang dibatasi oleh batas politis dan geografis dengan keputusan-keputusan yang mengikat bagi seluruh negara anggota.

Dapat disimpulkan Integrasi ekonomi adalah salah satu cara, untuk memperoleh akses ke dalam pasar yang lebih luas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan kesejahteraan akan tercapai, menurut (Dennis dan Yusof, 2003) Integrasi ekonomi dibedakan menjadi integrasi positif dan negatif. Integrasi negatif merujuk pada penghapusan hambatan-perdagangan antar negara dalam proses menuju liberalisasi perdagangan, sedangkan integrasi positif mengarah pada modifikasi dari institusi-institusi dan instrumen-instrumen perdagangan yang ada serta pengenalan institusi dan instrumen perdagangan yang baru untuk memajukan dan memfasilitasi terwujudnya pasar yang terintegrasi

### **2.2.3 Teori Klasik**

#### **2.2.3.1 Teori Keunggulan Komperativ**

Dalam teori ini dinyatakan bahwa yang menentukan tingkat keuntungan dalam perdagangan internasional sebenarnya bukan berasal dari keunggulan mutlak, melainkan teori keunggulan komparatif. Pendekatan teori Adam Smith menyatakan bahwa tiap Negara mempunyai keunggulan mutlak dalam memproduksi suatu barang.

#### **2.2.3.2 Teori Keunggulan Absolute**

Dalam bukunya adam smith menjelaskan bahwa perdagangan bebas akan menguntungkan kedua Negara yang bermitra jika salah satu dari Negara tersebut

tidak memaksakan untuk surplus dalam perdagangan yang menciptakan defisit neraca perdagangan dari mitra dagangnya.

Dalam teori ini pemikiran Adam Smith menerangkan bagaimana perdagangan internasional dapat menguntungkan kedua belah pihak, seperti Negara A memiliki kemampuan dalam pengolahan komoditas, Negara B memiliki kemampuan bidang manufacture, maka masing-masing negara dapat memproduksi sesuai dengan keunggulan atau kemampuan dari negaranya, lalu mengekspor barang tersebut kepada Negara mitra dagangnya. Proses inilah yang menjadi dasar utama dalam teori keunggulan mutlak

## **2.2.4 Teori Modern**

### **2.2.4.1 Teorema Heckscher-Ohlin**

Dalam teori Heckscher-Ohlin menggambarkan bahwa suatu Negara akan mengekspor komoditas yang produksinya memerlukan penggunaan insentif faktor produksi Negara yang jumlahnya relative berlimpah dan murah dan mengimpor komoditas yang produksinya memerlukan penggunaan insentif faktor produksi yang jumlahnya relative langka dan harganya mahal (Salvatore, 2014). Atau dapat disimpulkan bahwa teori ini menjelaskan suatu Negara yang kaya akan faktor produksi tenaga kerja akan lebih mengekspor komoditas padat karya dan mengimpor komoditas padat modal. Dalam teori ini didasarkan beberapa asumsi seperti : (1) dua Negara, dua komoditas, dua faktor produksi, (2) kedua Negara

menggunakan teknologi yang sama, (3) persaingan sempurna di kedua komoditas dan pasar faktor produksi (4) komoditas yang sama antar kedua Negara adalah komoditas padat karya, dsb (Salvatore, 2014).

Teori ini juga sering disebut sebagai teori faktor produksi bawaan yang dapat dijelaskan melalui dua teori, yang pertama, menurut HO suatu Negara akan mengespor komoditas yang insentif dalam faktor yang relative berlimpah dan murah, dan Negara akan mengimpor komoditas yang intensif dalam faktor yang relative langka dan mahal, sedangkan menurut teori yang kedua yaitu teori penyeimbang harga faktor produksi, perdagangan internasional akan membawa pemerataan hasil relative dan absolut untuk faktor homogeny di semua Negara.

Inti dari teori ini adalah bahwa suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan karena negara tersebut memiliki keunggulan komparatif, dimana keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi. Basis dari keunggulan komparatif adalah:

1. Faktor endowment, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi didalam suatu negara.
2. Faktor intensitas, yaitu teknologi yang digunakan didalam proses produksi, apakah labor intensity atau capital intensity. Contohnya Negara A memiliki jumlah tenaga kerja yang lebih banyak dari negara lainnya dan negara lainnya memiliki kapital lebih banyak dari negara A.

#### **2.2.4.2 Teori Perdagangan *Intra Industry***

Teori perdagangan intra industri adalah bagian dari teori perdagangan internasional yang muncul pada pertengahan tahun 1970-an. Perdagangan intra industri didefinisikan sebagai ekspor dan impor produk-produk dari suatu industri yang sama secara simultan. Munculnya teori ini disebabkan karena perdagangan internasional tidak cukup hanya dijelaskan dengan teori keunggulan komperatif, menurut Krugman (1981) terdapat tiga hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi, yang pertama adalah, kebanyakan perdagangan di dunia karena faktor *endowments*, yang kedua sebagian besar perdagangan industri yang terjadi merupakan perdagangan *intra industry* dan yang ketiga adalah ekspansi perdagangan pada masa setelah PD II, tanpa diikuti alokasi sumber daya.

Munculnya hubungan perdagangan intra-industri menghasilkan sebuah keuntungan tambahan dari perdagangan internasional, dimana memiliki nilai yang jauh lebih besar dari yang dihasilkan oleh perdagangan yang hanya didasarkan pada keunggulan komparatif. Perdagangan intra Industri berdampak pada lingkup pasar, dimana dengan adanya perdagangan intra industry akan memunculkan lingkup pasar yang lebih luas, dengan terlibat pada hubungan perdagangan intra-industri, maka suatu negara secara dapat mengurangi jenis-jenis produk yang dihasilkannya dan lebih memfokuskan untuk meningkatkan keanekaragaman barang yang tersedia bagi konsumen domestik.

Perdagangan intra-industri lebih didasarkan pada diferensiasi produk dan skala ekonomis. Jadi apabila dibandingkan dengan teori HO maka dapat disimpulkan bahwa, transaksi perdagangan intra-industri lebih ditekankan pada diferensiasi produk, sehingga setiap negara dapat memanfaatkan peluang peningkatan skala ekonomis yang sama. Sedangkan pada teori H-O didasarkan pada keunggulan komparatif atau perbedaan dalam faktor pendukung antar negara.

#### ***2.2.5 Gross Domestic Product***

Dalam perekonomian suatu Negara, GDP merupakan salah satu tolak ukur, untuk menilai bagaimana ekonomi suatu Negara berjalan baik atau buruk, di karenakan GDP merupakan pendapatan total dari semua orang yang tergabung dalam perekonomian tersebut. Di dalam GDP selain mengukur total pendapatan dari semua orang yang tergabung dalam perekonomian, juga mengukur total pembelanjaan Negara untuk membeli barang dan jasa yang tidak dapat di produksi di dalam negeri.

Dimana Gross Domestic Product (GDP) suatu negara adalah sebuah ukuran kapasitas untuk memproduksi komoditi ekspor negara tersebut. Kapasitas perekonomian suatu negara terbuka dapat diketahui berdasarkan kurva batas kemungkinan produksinya. Batas kemungkinan produksi adalah sebuah kurva yang memperlihatkan berbagai alternatif kombinasi dua komoditi yang dapat

diproduksi oleh sebuah negara dengan menggunakan semua sumber dayanya dengan teknologi terbaik yang dimilikinya (Salvatore 1997).

Dalam perdagangan intra industri perbedaan GDP dapat digunakan untuk melihat perbedaan market size pada dua negara yang melakukan perdagangan. Perbedaan GDP akan menggambarkan bagaimana lingkup pasar suatu Negara, dimana apabila market size dari salah satu Negara memiliki pasar yang lebih besar maka, akan lebih banyak pesaing, dan konsumen akan ditawarkan barang atau jasa yang lebih beragam dan dengan harga yang lebih rendah, di bandingkan suatu Negara dengan lingkup pasar yang lebih kecil.

Perdagangan internasional dapat menciptakan pasar yang lebih tinggi. Karena negara-negara berpendapatan tinggi akan cenderung melakukan perdagangan intra-industri; sebaliknya negara-negara dengan tingkat pendapatan yang berbeda akan memiliki selera yang berbeda pula sehingga keterlibatan di dalam perdagangan intra-industri sangat kurang. Dalam perdagangan apabila semakin berorientasi keluar suatu negara dan semakin sedikit pembatasan-pembatasan perdagangan yang diberlakukan, maka semakin besar pula porsi perdagangan intra-industri (Bahari, 2015).

#### ***2.2.6 Gross Domestic Product Per Capita***

*Gross Domestic Product per capita* adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. GDP per kapita menunjukkan taraf hidup masyarakat,

semakin tinggi taraf hidup masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang maupun jasa. Hal itu mempengaruhi pola permintaan terhadap keanekaragaman jenis barang disuatu Negara. Kemiripan yang terjadi pada tingkat pendapatan perkapita diperkirakan akan berhubungan dengan kemiripan struktur permintaan yang akan mengakibatkan meningkatnya perdagangan pada produk-produk yang terdiferensiasi (Bahari, 2015). Dapat disimpulkan bahwa semakin sama tingkat pendapatan per kapita antar negara, maka jumlah perdagangan yang terjadi di antara negara-negara tersebut akan meningkat.

### **2.2.7 Nilai Tukar**

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Nilai Tukar atau sering disebut kurs valuta asing merupakan salah satu faktor atau komponen yang penting di dalam perekonomian terbuka. Selain itu nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain menunjukkan indikator daya saing perekonomian nasional di pasar internasional, serta merupakan perbandingan antara tingkat harga komoditas di pasar internasional relatif terhadap harga komoditas di pasar dalam negeri.

Nilai tukar mempunyai peranan penting dalam rangka stabilitas moneter dalam mendukung kegiatan ekonomi. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik

atau stabil (Salvatore, 1997). Nilai tukar antara mata uang domestik terhadap mata uang asing akan mengalami fluktuasi perubahan terutama pada sistem nilai tukar. Apabila terjadi apresiasi mata uang domestik akan mengakibatkan meningkatnya harga terhadap ekspor negara tersebut dan menurunkan harga impor, sehingga volume impor akan meningkat dan volume ekspor akan menurun. Sedangkan apabila terjadi depresiasi mata uang domestik akan menyebabkan menurunnya harga relatif ekspor dan meningkatkan harga relatif impor, sehingga volume ekspor akan meningkat dan volume impor akan menurun.

### **2.3 Hipotesis**

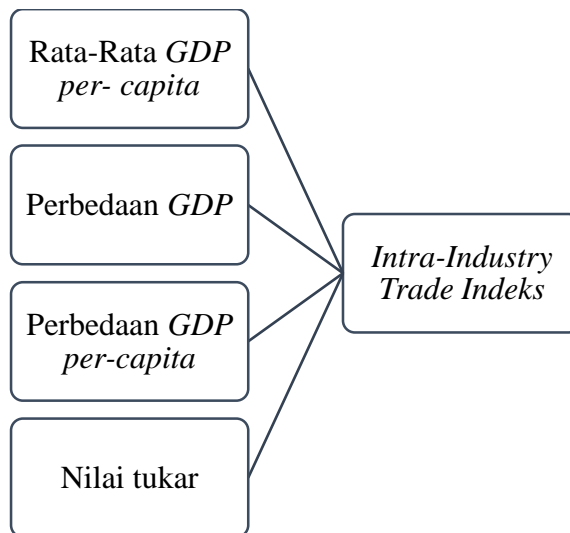
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Diduga rata-rata GDP *per capita* dua negara berpengaruh positif terhadap derajat integrasi perdagangan intra industri Indonesia pada sector industry tekstil dan produk tekstil.
2. Diduga perbedaan GDP dua negara berpengaruh negatif terhadap derajat integrasi perdagangan intra industri Indonesia pada sector industry tekstil dan produk tekstil.
3. Diduga perbedaan GDP *per capita* antar dua negara berpengaruh negatif terhadap derajat integrasi perdagangan intra industri Indonesia pada sector industry tekstil dan produk tekstil.

4. Diduga nilai tukar negara mitra dagang berpengaruh terhadap derajat integrasi perdagangan intra industri Indonesia pada sector industry tekstil dan produk tekstil.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan teori yang mendasari penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah rata-rata GDP per *Capita*, perbedaan GDP, perbedaan GDP per *Capita*, dan nilai tukar negara mitra dagang berpengaruh terhadap perdagangan *Intra-Industry* Indonesia dengan negara mitra dagang di kawasan ASIA



Hubungan antar variable :

1. Rata-rata GDP *per capita* berpengaruh positif terhadap perdagangan intra industry. Dimana rata-rata GDP per *Capita* menggambarkan pendapatan

rata-rata penduduk suatu negara semakin tinggi rata-rata pendapatan masyarakatnya maka akan meningkatkan konsumsi sehingga perdagangan intra industry akan meningkat.

2. Perbedaan GDP berpengaruh negative terhadap perdagangan intra industry, dimana perbedaan GDP digunakan untuk melihat perbedaan ukuran pasar pada jenis industri yang sama antar negara, selain itu juga *market size* merupakan ukuran persaingan atau hambatan dalam perdagangan bilateral. Semakin tinggi hambatan atau semakin besar perbedaan ukuran pasar maka perdagangan intra industry akan menurun
3. Perbedaan GDP per *Capita* berpengaruh negative terhadap perdagangan intra industri. Dimana perbedaan GDP per *Capita* menggambarkan adanya perbedaan selera semakin tinggi perbedaan selera maka akan menurunkan permintaan terhadap barang yang terdiferensiasi. Sehingga akan menurunkan perdagangan intra industri
4. Nilai tukar negara mitra dagang berpengaruh terhadap perdagangan intra industry. Dimana nilai tukar menggambarkan keadaan nilai tukar negara mitra dagang apabila terjadi kenaikan atau penurunan nilai tukar negara mitra dagang maka akan menimbulkan peningkatan atau penurunan harga barang impor dan ekspor secara relative.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, dimana data-data sekunder adalah data yang berdasarkan data otentik yang tertuang dari laporan *World bank*, *UN Comtrade*, serta *Untacd*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* yang berkurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2005-2014 dan mengambil lima Negara seperti China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam, dikarenakan negara-negara tersebut merupakan negara yang menjadi pesaing dan negara tujuan utama perdagangan tekstil dan produk tekstil dari Indonesia dikawasan ASIA.

#### **3.2 Definisi Operasional Variable**

Variable yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Variabel dependen dan variable independen. Variable Dependen dalam penelitian ini adalah rata-rata dari indeks perdagangan intra industri (*intra industry trade*) *SITC Rev 3 (3 digit) industry tekstil dan produk tekstil* dari semua komoditas selama kurun waktu sepuluh tahun. Sedangkan, variabel independen dari penelitian ini adalah rata-rata  $X_1$  GDP *per capita*,  $X_2$  perbedaan GDP,  $X_3$  perbedaan GDP *per capita*, dan  $X_4$  nilai tukar mitra dagang.

### 3.2.1 Variable Dependend

#### *Indeks Intra Industry Trade (Y)*

Perdagangan intra industri adalah perdagangan antar negara yang mengekspor sekaligus mengimpor barang dan jasa yang di klasifikasikan dalam sektor yang sama. Dalam penelitian ini, indeks perdagangan intra industri dapat ditunjukkan dengan nilai *intra industry trade index (Grubel-Llyod Index)*.

Nilai *intra industry trade index* mempunyai nilai antara 0 sampai 100. Jika transaksi perdagangan bersifat searah (*one-way trade*), maka *index* akan bernilai 0. Jika nilai indeks semakin mendekati 100, maka nilai indeks akan semakin besar pula peranan perdagangan intra industry. Perhitungan nilai *intra industry trade* dalam penelitian ini akan menggunakan data nilai ekspor-impor industry tekstil dan produk tekstil Indonesia dengan lima Negara mitra dagang di kawasan Asia (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam) berdasarkan pengkategorian SITC Rev 3 (3 digit) yaitu SITC 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 848. Setelah mendapatkan nilai dari *intra industry trade index*, nilai *intra industry trade index* dari seluruh komoditas tersebut akan di rata-rata kemudian menjadi variable dependend.

### 3.2.2 Variable Independen

#### 1. Rata-rata GDP per capita ( $X_1$ )

Dimana rata-rata GDP per *Capita* menggambarkan pendapatan rata-rata penduduk suatu negara semakin tinggi rata-rata pendapatan masyarakatnya maka akan meningkatkan konsumsi sehingga perdagangan intra industry akan meningkat. Berdasarkan penelitian Retnowati (2007), penulis menghitung variable rata-rata GDP per capita, sebagai berikut :

$$AVEGDPC_{ij} = \frac{GDPC_i + GDPC_j}{2}$$

Dimana :

AVEGDPC : Rata-rata GDP per Capita Negara I dan j

GDPC : Gross domestic Product per capita Rill (US\$)

i: Negara reporter : Indonesia

j : Negara patner : China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam

#### 2. Perbedaan *Gross Domestic Product* ( $X_2$ )

Variabel perbedaan GDP digunakan untuk melihat perbedaan ukuran pasar pada jenis industri yang sama antar negara. Perbedaan ukuran pasar dalam perdagangan intra industri memiliki hubungan yang negatif, karena *market size*

merupakan ukuran persaingan atau hambatan dalam perdagangan bilateral. Perbedaan variabel GDP (DGDP) seperti dalam penelitian Ito, dan Umemoto (2004) penulis menghitung perbedaan tersebut sebagai berikut:

$$DDGDP_{ij} = \frac{[w \ln w + (1 - w) \ln(1 - w)]}{2}$$

$$w = \frac{GDP_i}{GDP_i + GDP_j}$$

Dimana

GDP : Gross Domestic Product Rill (US\$)

i : Negara reporter= Indonesia

j : Negara patner= China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam

### 3. Perbedaan *Gross Domestic Product Per Capita* ( $X_3$ )

Variable perbedaan GDP *per capita* menggambarkan adanya perbedaan selera semakin tinggi perbedaan selera maka akan menurunkan permintaan terhadap barang yang terdiferensiasi. Berdasarkan penelitian Retnowati (2007), penulis menghitung variabel in dengan cara yang sama seperti pada perhitungan variabel DGDP yaitu sebagai berikut

$$DDGPC_{ij} = \frac{[v \ln v + (1 - v) \ln(1 - v)]}{\ln 2}$$

$$v = \frac{GDPC_i}{GDPC_i + GDPC_j}$$

Dimana

GDPC : Gross Domestik Produk per capita Rill (US\$)

I : Negara reporter = Indonesia

J : Negara patner= China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam

Pada estimasi awal diperkirakan bahwa semakin serupa tingkat GDP *per capita* antara negara-negara yang melakukan perdagangan maka akan semakin besar pula peningkatan perdagangan pada produk-produk yang terdiferensiasi (*Linder Hypothesis*). Hal itu disebabkan karena kemiripan pada tingkat pendapatan diperkirakan akan berhubungan dengan kemiripan struktur permintaan yang akan mengakibatkan meningkatnya perdagangan pada produk-produk yang terdiferensiasi (Retnowati, 2007).

#### 4. Nilai Tukar Negara Mitra Dagang ( $X_4$ )

Merupakan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, yang berarti nilai yang mencerminkan harga mata uang terhadap dollar Amerika Serikat (Rp/USD) pertahun, Variabel nilai tukar mitra dagang didefinisikan sebagai

perubahan nilai mata uang di negara partner per dolar Amerika Serikat. Adanya perubahan nilai tukar (apresiasi kurs) di negara mitra dagang akan berpengaruh terhadap peningkatan harga barang ekspor dan impor. Jika nilai tukar negara mitra dagang melemah, maka ekspor di negara reporter akan mengalami penurunan.

### **3.3 Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengukuran *intra industry trade (IIT)* dan diestimasi menggunakan model analisis panel data. Metode pengukuran *intra industry trade (IIT)* digunakan untuk mengidentifikasi derajat integrasi pasangan-pasangan negara yang melakukan perdagangan. Teknik estimasi kemudian dilanjutkan dengan menggunakan model *Panel Data*. Model ini menggunakan unit data *cross section* (kerat lintang) dan set data runtut waktu (*time series*). Model *Panel Data* merupakan model yang paling tepat digunakan karena penelitian ini menggunakan *time series* aliran perdagangan setiap negara yang kemudian di *cross section* kan dengan data *time series* aliran perdagangan negara lain. Alat analisis yang digunakan adalah Microsoft Excel 2013 yang difungsikan untuk menghitung nilai *intra industri trade index (IIT Index)*, dan software *Eviews 8.0* untuk mengestimasi signifikansi faktor-faktor determinan perdagangan intra industri dengan menggunakan *Panel Data*.

### 3.3.1 Indeks intra industry trade

Pengukuran besar kecilnya atau tingkatan atau volume intensitas derajat integrasi perdagangan internasional dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *intra industry index (IIT Index)*. Produk industry tekstil dan produk tekstil sebanyak enam belas jenis produk yang telah di tentukan berdasarkan *SITC* digit. Terdapat beberapa cara untuk menghitungnya. Cara yang paling umum untuk menghitung *intra industry trade index (IIT Index)* yang paling sering digunakan adalah melalui *Glubel-Lloyd Index (G-L Index)*, yang dirumusnya sebagai berikut:

$$GL_{sectori} = 1 - \frac{(|export_{sectorij} - Import_{sectorij}|)}{export_{sectorij} + import_{sectorij}}$$

Dimana

GL : Indeks Gurbel Llyod

$export_{sectorij}$  : Nilai Ekspor Industry Negara reporter dengan Negara Patner (Indonesia)

$import_{sectorij}$  : Nilai Impor Industry Negara Reporter dengan Negara Patner (China, Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam)

Nilai *intra industry trade index* mempunyai nilai antara 0 sampai 100. Jika transaksi perdagangan bersifat searah (*one-way trade*), maka *index* akan bernilai 0. Jika nilai indeks semakin mendekati 100, maka nilai indeks akan semakin besar pula peranan perdagangan intra industry. Hasil dari IIT *index* akan digunakan sebagai indikator dari integrasi akan ditentukan menurut klasifikasi rentan nilai-nilai IIT *index* berikut (Austria, 2004)

**Tabel 3.1**

**Klasifikasi Nilai Intra Industry Trade**

| Nilai IIT     | Klasifikasi   |
|---------------|---|
| 0,00          | <i>One Way Trade (Tidak ad integrasi)</i>           |
| 0,00 - 24,99  | <i>Weak Integration (integrasi lemah)</i>           |
| 25,00 – 49,99 | <i>Mild integration (integrasi sedang)</i>          |
| 50,00 – 74,99 | <i>Moderately integration (integrasi agak kuat)</i> |
| 75,00 – 99,99 | <i>Strong integration (integrasi kuat)</i>          |

Klasifikasi tersebut mengalami modifikasi dari yang digunakan oleh OECD (2002) menyatakan bahwa suatu Negara diklasifikasikan mempunyai nilai perdagangan intra-industri yang tinggi jika nilai IIT *index*-nya di atas 50 dan nilai perdagangan intra-industri rendah jika nilai IIT *index*-nya di bawah 50.

### 3.3.2 Uji Panel Data

Dalam penelitian ini setelah memperoleh derajat integrasi setiap produk, maka untuk mengetahui faktor determinan dari derajat integrasi, akan dilakukan analisis menggunakan data panel, Analisis dengan menggunakan panel data adalah gabungan antara data silang(*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data panel menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross-section*) pada perbedaan antar subjek, dan subjek waktu. Analisis panel dapat digunakan ketika kedua informasi tersebut tersedia. Data panel memiliki model persamaan seperti berikut :

$$Y_{ijt} = \beta_{0ijt} + \sum_x^n \beta_x X_{ijt} + \varepsilon_{ijt}$$

$i = 1, 2, \dots, N$

$t = 1, 2, \dots, T$

dimana :

N : Banyaknya observasi

T : Banyaknya waktu

Y : Variabel dependen

X : Variabel independent

$\beta_0$  : Variabel konstan dan Konstan

- i : Negara reporter = Indonesia
- j : Negara patner = China. Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam
- t : Periode waktu
- $\varepsilon$  : Variabel gangguan

Persamaan kedua merupakan bentuk model dasar untuk analisis empirik menggunakan data panel, maka model estimasinya sebagai berikut:

$$\ln Y_{ijt} = \beta_0 + \ln \beta_1 X_{1ijt} + \ln \beta_2 X_{2ijt} + \ln \beta_3 X_{3ijt} + \ln \beta_4 X_{4ijt} + \varepsilon_{ijt}$$

Dimana :

$Y_{ij}$  : Rata-rata IIT indeks antar Negara i dan Negara j pada tahun t, dimana indeks semua jenis produk industry tekstil (651-659 dan 841-846 dan 848) di rata-rata kemudian menjadi variable dependen

$X_1$  : Rata-rata GDP per capita diantara kedua negara

$X_2$  : Perbedaan GDP diantara kedua negara

$X_3$  : Perbedaan GDP per capita diantara kedua negara

$X_4$  : Nilai tukar

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_0 - \beta_4$  : Koefisien Regresi

$\varepsilon_{it}$  : Variabel Gangguan

i : Negara reporter = Indonesia

j : Negara patner = China. Malaysia, Singapura, Thailand dan Vietnam

t : Periode Waktu

Penggunaan data panel dalam penelitian ekonomi mempunyai beberapa keunggulan di bandingkan dengan *data time series* dan *data cross section* biasa (Sriyana,2014)

1. Memberikan kepada penelitian sejumlah data yang banyak meningkatkan derajat kebebasan (*degress of freedom*) dan mengurangi kolinieritas (hubungan) diantara variabel penjelas (*explanatory variabel*), sehingga akan menghasilkan estimasi ekonometrik yang efisien.
2. Data longitudinal membolehkan penelitian untuk menganalisis dengan menggunakan data cross section atau time series.
3. Penggunaan data panel mampu meminimasi bias yang dihasilkan jika kita mengagregasikan data individu ke dalam agregasi yang luas.

Dalam menggunakan data panel terdapat tiga pendekatan mendasar yaitu:

1. *Pooled Least Square* (PLS) atau metode *Common Effect Model* (CEM)
2. Pendekatan *fixed effect* adalah sebagai kelompok yang spesifik atau berbeda dalam constan term dalam model

3. Pendekatan *Random effect* adalah gangguan spesifik kelompok, sama dengan  $\mu_{it}$  kecuali untuk masing-masing kelompok.

### 3.3.2.1 Pooled Least Square (PLS)

Model pertama menggunakan data yang digabung kemudian diestimasi adalah merupakan penggunaan metode *Pooled Least Squares* (PLS) atau metode *Common*. Koefisiennya menggambarkan dampak variabel independen. Terhadap variabel dependen konstan untuk setiap cross section dan time series. Artinya metode ini tidak memperhitungkan “*nature*” dari perubahan yang terjadi di setiap *cross section* dan *time series* sehingga kompleksitas kenyataan sebenarnya tidak dapat dicerminkan dalam metode ini. Persamaan model PLS sebagai berikut:

$$Y_{ijt} = \beta_{0ijt} + \sum_x^n \beta_x X_{ijt} + \varepsilon_{ijt}$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

Di mana N adalah jumlah unit *cross section* (individu) dan T adalah jumlah *time series* (periode waktu). Proses estimasi menggunakan metode PLS dilakukan dengan menggabungkan unit time series dan unit cross section sehingga menghasilkan jumlah observasi sebanyak NT. Asumsi dasar pada pendekatan PLS adalah nilai intersep ( $\beta_0$ ) dan nilai slope ( $\beta_1$ ) antar unit cross section dan unit time series adalah konstan/sama.

### 3.3.2.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini memiliki beberapa kemungkinan asumsi yang bisa digunakan peneliti berdasarkan kepercayaannya dalam memilih data, seperti:

- a) Intersep dan koefisien slope konstan dari setiap cross section di sepanjang waktu. Error term diasumsikan mampu mengatasi perubahan sepanjang waktu dan individu. Asumsi ini mengikuti asumsi dalam metode OLS.
- b) Koefisien slope konstan namun intersepnya bervariasi di setiap cross section.
- c) Seluruh koefisien baik slope maupun intersep bervariasi setiap individu.

Model ini memasukan variabel boneka (dummy variable) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai intersep antar unit cross section. Pendekatan dengan memasukan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (fixed effect). Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{ijt} = \alpha_i + \sum_j^n \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_1 D_i + \varepsilon_{it}$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

keterangan :

$Y_{it}$  = variabel terikat di waktu t untuk unit cross section i

$\alpha_i$  = intersep yang berubah – ubah antar unit cross section

$X_{itj}$  = variabel bebas ke-j di waktu t untuk unit cross section i

$\beta_j$  = parameter untuk variabel bebas ke-j

$\varepsilon_{it}$  = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

Keputusan memasukan variabel boneka ( $D_i$ ) pada pendekatan fixed effect tidak dapat dipungkiri akan mengurangi jumlah degree of freedom yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari parameter yang diestimasi.

### 3.3.2.3 Random Effect Model

Widarjono (2013) menjelaskan bahwa dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. Persamaan model *random effect* adalah sebagai berikut:

$$Y_{ijt} = \alpha + \beta X_{it}^j + u_{ijt} \rightarrow u_{ijt} = u_{ij} + v_t + w_{ijt}$$

$$i = 1, \dots, N \text{ dan } t = 1, \dots, K$$

Pendekatan efek acak dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada pendekatan efek tetap. Hal ini berimplikasi parameter hasil estimasi akan menjadi semakin efisien.

### 3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model. Dua teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Dua uji yang digunakan, pertama LM\_Test atau Chow test digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, *Hausman test* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

#### 3.4.1 Uji LM\_Test

LM\_Test adalah pengujian untuk memilih model *common effect* atau model *fixed effect*. Dalam pengujian ini dilakukan hipotesa sebagai berikut :

H0: Model *Common Effect*

H1: Model *Fixed effect*

Formulasi untuk menguji hipotesa diatas dengan menggunakan tabel distribusi chi\_squares seperti yang dirumuskan oleh Breusch\_Pagan :

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=2}^n \hat{e}_{it})}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

$$= \frac{nT}{2(T-1)} \left( \frac{\sum_{i=1}^n (T\hat{e}_{it})}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Dimana

$n$  = jumlah individu

$T$  = jumlah periode waktu dan  $e$  adalah residual metode OLS.

$e$  = residual metode OLS

Jika nilai LM\_Test (  $x_2$ Stat) hasil pengujian lebih besar dari  $x_2$  Tabel, maka hipotesa nol ditolak sehingga model yang kita gunakan adalah model random effect dan sebaliknya.

Atau dapat dilakukan dengan melakukan uji signifikansi model *Fixed Effect*. Dengan melakukan uji Chow Test, *Chow test* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* (Widarjono, 2009). *Chow test* dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews*. Dimana  $H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 10%.

### 3.4.2 Uji Hausman Test

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang paling tepat menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hasil penentuan nilai Uji Hausman diperoleh dengan membandingkan nilai statistik *chi-square* dengan nilai kritis *chi-square* yang terdapat dalam tabel distribusi *chi-square*, derajat kebebasan (df) yang digunakan adalah sebanyak  $k$  (jumlah variabel independent). Hausman Test statistic adalah sebagai berikut :

$$m_1 = q_1[\text{var}(q)1]^{-1}q^1$$

Jika nilai statistic Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka menolak H<sub>0</sub> dan model yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect*. Jika nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka menerima H<sub>0</sub> dan model yang tepat digunakan adalah *random effect*. Dengan Hipotesis sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : Model *Random Effect*

H<sub>1</sub> : Model *Fixed Effect*

H<sub>0</sub> ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai  $\alpha$ . Sebaliknya, H<sub>0</sub> diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai  $\alpha$ . Nilai  $\alpha$  yang digunakan sebesar 10 %.

### **3.5 ANALISIS STATISTIK**

#### **3.5.1 Koefisien determinasi ( R<sup>2</sup>)**

Merupakan besaran yang digunakan untuk mengukur kesesuaian garis regresi, yaitu memberikan proporsi atau prosentase variasi total dalam variable dependen Y, yang dijelaskan oleh variable independen.

#### **3.5.2 Uji F (uji secara bersama-sama)**

Uji F yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh variable-variable independen secara bersama-sama. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

H<sub>0</sub> :  $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \alpha_4 = \alpha_5 = 0$

H<sub>a</sub> :  $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \alpha_4 \neq \alpha_5 \neq 0$

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-K)}$$

Notasi :

$R^2$  = koefisien determinasi

N = Jumlah Observasi

K= jumlah variable

Kriteria pengujian :

Jika nilai F-hitung  $<$  F-table,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variable independen secara serentak tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

Jika nilai F-hitung  $>$  F-table,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya independen secara serentak mempengaruhi variable dependent secara signifikan.

### **3.5.3 Uji t (uji signifikansi secara individu)**

Pengujian secara individu ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut ;

$$H_0 : \alpha_i = 0$$

$$H_a : \alpha_i \neq 0$$

Notasi :

$\beta_i$  : koefisien regresi

Se : standart eror koefisien regresi

Kriteria Pengujian :

Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-table}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya variable independen tidak mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-table}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya variable independen mempengaruhi variable dependen secara signifikan.

## **BAB IV**

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **4.1 Diskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 digit data SITC (standart international trade classification) yaitu SITC 651 sampai 659, dan 841 sampai 846 dan 848. Data bersumber dari Uncomtrade dan Untacd. Kode komoditas dan deskripsi data digambarkan dalam table.

**Tabel 4.1**

#### **Deskripsi Komoditas Industri tekstil dan Produk Tekstil**

| Kode Komoditas | Deskripsi Komoditas      |
|----------------|--------------------------|
| SITC 651       | TEXTILE YARN             |
| SITC 652       | COTTON FABRICS, WOVEN    |
| SITC 653       | FABRICS,MAN-MADE FIBRES  |
| SITC 654       | OTH.TEXTILE FABRIC,WOVEN |
| SITC 655       | KNIT.CROCHET.FABRIC NES  |
| SITC 656       | TULLE,LACE,EMBROIDRY.ETC |

|          |                              |
|----------|------------------------------|
| SITC 657 | SPECIAL YARN,TXTL.FABRIC     |
| SITC 658 | TEXTILE ARTICLES NES         |
| SITC 659 | FLOOR COVERINGS, ETC.        |
| SITC 841 | MENS,BOYS CLOTHNG,X-KNIT     |
| SITC 842 | WOMEN,GIRL CLOTHNG,XKNIT     |
| SITC 843 | MENS,BOYS CLOTHING,KNIT      |
| SITC 844 | WOMEN,GIRLS CLOTHNG.KNIT     |
| SITC 845 | OTHR.TEXTILE APPAREL,NES     |
| SITC 846 | CLOTHING ACCESSORIES, FABRIC |
| SITC 848 | CLOTHING, NONTXTL; HEADGEAR  |

*Sumber : UNCOMTRADE, UNTACD*

#### **4.1.2 Variabel Independen**

##### **4.1.2.1 GDP Indonesia dan Negara mitra dagang**

Gross Domestic Product (GDP) suatu negara adalah sebuah ukuran kapasitas untuk memproduksi komoditi ekspor negara tersebut. Kapasitas perekonomian suatu negara terbuka dapat diketahui berdasarkan kurva batas kemungkinan produksinya. Batas kemungkinan produksi adalah sebuah kurva

yang memperlihatkan berbagai alternatif kombinasi dua komoditi yang dapat diproduksi oleh sebuah negara dengan menggunakan semua sumber dayanya dengan teknologi terbaik yang dimilikinya (Jayangsari, 2006). Dalam perdagangan intra industri perbedaan GDP dapat digunakan untuk melihat perbedaan market size pada dua negara yang melakukan perdagangan. Perbedaan GDP akan menggambarkan bagaimana lingkup pasar suatu Negara, dimana apabila market size dari salah satu Negara memiliki pasar yang lebih besar maka, akan lebih banyak pesaing, dan konsumen akan ditawarkan barang atau jasa yang lebih beragam dan dengan harga yang lebih rendah, di bandingkan suatu Negara dengan lingkup pasar yang lebih kecil.

**Tabel 4.2****GDP Indonesia dan Negara Mitra Dagang (juta US\$)**

| Tahun | GDP       |            |          |           |          |         |
|-------|-----------|------------|----------|-----------|----------|---------|
|       | Indonesia | China      | Malaysia | Singapura | Thailand | Vietnam |
| 2005  | 285,869   | 2,268,599  | 143,534  | 127,418   | 189,318  | 57,633  |
| 2006  | 364,571   | 2,729,784  | 162,691  | 147,797   | 221,758  | 66,372  |
| 2007  | 432,217   | 3,523,094  | 193,548  | 179,981   | 262,943  | 77,414  |
| 2008  | 510,229   | 4,558,431  | 230,814  | 192,226   | 291,383  | 99,130  |
| 2009  | 539,580   | 5,059,420  | 202,258  | 192,408   | 281,575  | 106,015 |
| 2010  | 755,094   | 6,039,659  | 255,017  | 236,422   | 340,924  | 115,932 |
| 2011  | 892,969   | 7,492,432  | 297,952  | 275,221   | 370,609  | 135,539 |
| 2012  | 917,870   | 8,461,623  | 314,443  | 289,269   | 397,291  | 155,820 |
| 2013  | 912,524   | 9,490,603  | 323,343  | 300,288   | 419,889  | 171,222 |
| 2014  | 890,487   | 10,351,112 | 338,104  | 306,344   | 404,320  | 186,205 |

*Sumber : World Bank*

#### **4.1.2.2 GDPC Indonesia dan Negara Patner dagang**

*Gross Domestic Product per capita* adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. GDP per kapita menunjukkan taraf hidup masyarakat, semakin tinggi taraf hidup masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang maupun jasa. Hal itu mempengaruhi pola permintaan terhadap keanekaragaman jenis barang di suatu Negara. Kemiripan yang terjadi pada tingkat pendapatan perkapita diperkirakan akan berhubungan dengan kemiripan struktur permintaan yang akan mengakibatkan meningkatnya perdagangan pada produk-produk yang terdiferensiasi (Bahari, 2015). Dapat disimpulkan bahwa semakin sama tingkat pendapatan per kapita antar negara, maka jumlah perdagangan yang terjadi di antara negara-negara tersebut akan meningkat

**Tabel 4.3****GDPC Indonesia dan Negara Mitra Dagang (juta US\$)**

| Tahun | GDPC      |       |          |           |          |         |
|-------|-----------|-------|----------|-----------|----------|---------|
|       | Indonesia | China | Malaysia | Singapura | Thailand | Vietnam |
| 2005  | 1,263     | 1,740 | 5,564    | 29,870    | 2,874    | 699.50  |
| 2006  | 1,590     | 2,082 | 6,195    | 33,580    | 3,351    | 796.67  |
| 2007  | 1,861     | 2,673 | 7,241    | 39,224    | 3,963    | 919.21  |
| 2008  | 2,168     | 3,441 | 8,487    | 39,721    | 4,385    | 1,165   |
| 2009  | 2,263     | 3,800 | 7,312    | 38,578    | 4,231    | 1,232   |
| 2010  | 3,125     | 4,515 | 9,069    | 46,570    | 5,112    | 1,334   |
| 2011  | 3,648     | 5,574 | 10,428   | 53,094    | 5,539    | 1,543   |
| 2012  | 3,701     | 6,265 | 10,835   | 54,451    | 5,915    | 1,755   |
| 2013  | 3,632     | 6,992 | 10,974   | 55,618    | 6,225    | 1,908   |
| 2014  | 3,500     | 7,587 | 11,307   | 56,007    | 5,970    | 2,052   |

*Sumber : World Bank*

#### **4.1.2.3 Nilai Tukar**

Nilai tukar adalah nilai mata uang suatu negara diukur dari nilai satu unit mata uang terhadap mata uang negara lain. Nilai Tukar atau sering disebut kurs valuta asing merupakan salah satu faktor atau komponen yang penting di dalam perekonomian terbuka. Selain itu nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain menunjukkan indikator daya saing perekonomian nasional di pasar internasional, serta merupakan perbandingan antara tingkat harga komoditas di pasar internasional relatif terhadap harga komoditas di pasar dalam negeri. Nilai tukar juga menggambarkan bagaimana kondisi dari perekonomian Negara, Masalah mata uang muncul saat suatu negara mengadakan transaksi dengan negara lain, dimana masing-masing negara menggunakan mata uang yang berbeda. Nilai tukar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi dan investasi bank sentral terhadap pasar uang jika diperlukan. Nilai tukar mempunyai peranan penting dalam rangka stabilitas moneter dalam mendukung kegiatan ekonomi. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Salvatore, 1997).

**Tabel 4.4****Nilai Tukar Negara Mitra Dagang (per US\$)**

| Tahun | Nilai Tukar |          |           |          |          |
|-------|-------------|----------|-----------|----------|----------|
|       | China       | Malaysia | Singapura | Thailand | Vietnam  |
| 2005  | 8.19        | 3.79     | 1.66      | 40.22    | 15858.92 |
| 2006  | 7.97        | 3.67     | 1.59      | 37.88    | 15994.25 |
| 2007  | 7.61        | 3.44     | 1.51      | 34.52    | 16105.13 |
| 2008  | 6.95        | 3.34     | 1.41      | 33.31    | 16302.25 |
| 2009  | 6.83        | 3.52     | 1.45      | 34.29    | 17065.08 |
| 2010  | 6.77        | 3.22     | 1.36      | 31.69    | 18612.92 |
| 2011  | 6.46        | 3.06     | 1.26      | 30.49    | 20509.75 |
| 2012  | 6.31        | 3.09     | 1.25      | 31.08    | 20828.00 |
| 2013  | 6.20        | 3.15     | 1.25      | 30.73    | 20933.42 |
| 2014  | 6.14        | 3.27     | 1.27      | 32.48    | 21148.00 |

*Sumber : World Bank*

## **4.2 Hasil dan Pembahasan Analisis Indeks Grubel-Llyod (GL)**

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, untuk mengukur perdagangan intra-industri antara Indonesia dengan sejumlah negara mitra dagang di kawasan Asean, digunakan indeks GL. Indeks GL dihitung berdasarkan SITC tiga digit dalam periode 2005-2014 untuk Industri Tekstil dan Produk Tekstil.

### **4.2.1 Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan China Untuk Setiap Produk**

Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil dari 16 komoditas produk TPT berdasarkan klasifikasi SITC Rev 3 (3digit) seperti produk tekstil (SITC 651 sampai 659) dan Garment (SITC 841 sampai 846 dan 848). Selama rentan waktu sepuluh tahun (2005-2014), ditemukan dalam klasifikasi *weak integration* terdapat tujuh produk yaitu SITC 652, 654, 655, 656, 658, 659, dan 846 dengan total nilai integrasi sebesar 0.85 atau rata-rata sebesar 0.12, dalam klasifikasi *mild integration* terdapat lima produk yaitu produk SITC 653, 657, 842, 844, dan 848 dengan nilai integrasi 1.65, atau rata-rata sebesar 0.33, dalam klasifikasi *moderately integration* terdapat dua produk yaitu SITC 843 dan 845 dengan total nilai integrasi 1.10 atau rata-rata sebesar 0.55, sedangkan dalam klasifikasi *strong integration* terdapat dua produk yaitu SITC 651 dan 841 dengan

total nilai integration 1.77 atau rata-rata sebesar 0.89. Atau dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk produk SITC 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658 659,842, 844, 845, 846, dan 848 nilai indeks GL dibawah  $\leq 50\%$ , sedangkan untuk produk SITC 651, 841, 843, dan 845 nilai indeks GL diatas  $\geq 50\%$ .

#### **4.2.2 Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan Malaysia Untuk Setiap Produk**

Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil dari 16 komoditas produk TPT berdasarkan klasifikasi SITC Rev 3 (3digit) seperti produk tekstil ( SITC 651 sampai 659) dan Garment ( STIC 841 sampai 846 dan 848). Selama rentan waktu sepuluh tahun (2005-2014), ditemukan dalam klasifikasi *weak integration* terdapat enam produk yaitu SITC 653, 658, 841, 842, 843, dan 845 dengan total nilai integration 0.59 atau rata-rata sebesar 0.10, dalam klasifikasi *mild integration* terdapat empat produk yaitu SITC 654, 656, 659, 844 dengan total nilai integrasi 1.56 atau rata-rata sebesar 0.39, dalam klasifikasi *moderately integration* terdapat lima produk yaitu SITC 651, 652, 655, 846, 848 dengan total nilai integration 2.87 atau rata-rata sebesar 0.57, dalam klasifikasi *strong integration* terdapat satu produk yaitu SITC 657 dengan nilai integrasi 0.75. Dapat bahwa untuk produk SITC 653, 654, 656, 658 659, 841, 842, 843,

844 dan 845 nilai indeks GL dibawah  $\leq 50\%$ , sedangkan untuk produk SITC 651, 652, 655, 657, 846, dan 848 nilai indeks GL diatas  $\geq 50\%$ .

#### **4.2.3 Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan Singapura Untuk Setiap Produk**

Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil dari 16 komoditas produk TPT berdasarkan klasifikasi SITC Rev 3 (3digit) seperti produk tekstil (SITC 651 sampai 659) dan Garment ( STIC 841 sampai 846 dan 848). Selama rentan waktu sepuluh tahun (2005-2014), ditemukan dalam klasifikasi *weak integration* terdapat empat produk yaitu SITC 654, 841, dan 843 dengan total nilai integrasi 0.58 atau rata-rata sebesar 0.15, dalam klasifikasi *mild integration* terdapat tiga produk yaitu SITC 653, 656, dan 842 dengan total nilai integrasi 1.27 atau rata-rata 0.42, dalam klasifikasi *moderately integration* terdapat Sembilan produk yaitu SITC 651, 652, 655,657, 658, 659, 844, 846, dan 848 dengan total nilai integrasi 5.43 atau rata-rata sebesar 0.60, sedangkan dalam klasifikasi *strong integration* tidak terdapat produk yang memenuhi syarat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk produk SITC 653, 654, 656, 841, 842, dan 845 nilai indeks GL dibawah  $\leq 50\%$ , sedangkan untuk produk SITC 651, 652, 655, 657, 658, 659, 844, 846, dan 848 nilai indeks GL diatas  $\geq 50\%$ .

#### **4.2.4 Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan Thailand Untuk Setiap Produk**

Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil dari 16 komoditas produk TPT berdasarkan klasifikasi SITC Rev 3 (3digit) seperti produk tekstil (SITC 651 sampai 659) dan Garment (SITC 841 sampai 846 dan 848). Selama rentan waktu sepuluh tahun (2005-2014), ditemukan dalam klasifikasi *weak integration* terdapat satu produk yaitu SITC dengan nilai integration 0.19, dalam klasifikasi *mild integration* terdapat dua produk yaitu SITC 656 dan 842 dengan total nilai integrasi 0.65 atau rata-rata sebesar 0.32, dalam klasifikasi *moderately integration* terdapat sepuluh produk yaitu SITC 651, 652, 653, 655, 657, 841, 843, 845, 846 dan 848 dengan total nilai integrasi 6.01 atau rata-rata sebesar 0.60, dalam klasifikasi *strong integration* terdapat tiga produk yaitu SITC 658, 659, dan 844 dengan total nilai integrasi 2.41 atau rata-rata sebesar 0.80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk produk SITC 654, 656, dan 842 nilai indeks GL dibawah  $\leq 50\%$ , sedangkan untuk produk SITC 651, 652, 653, 655, 657, 658, 659, 841, 843, 844, 845, 846, dan 848 nilai indeks GL diatas  $\geq 50\%$ .

#### **4.2.5 Integrasi Perdagangan Antara Indonesia dengan Viet Nam Untuk Setiap Produk**

Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil dari 16 komoditas produk TPT berdasarkan klasifikasi SITC Rev 3 (3digit) seperti produk tekstil (SITC 651 sampai 659) dan Garment (SITC 841 sampai 846 dan 848). Selama rentan waktu sepuluh tahun (2005-2014), ditemukan dalam klasifikasi *weak integration* terdapat empat produk yaitu SITC 654, 658, 659 dan 841 dengan total nilai integrasi 0.47 atau rata-rata 0.12, dalam klasifikasi *mild integration* terdapat enam produk yaitu SITC 655, 656, 657, 842, 846, 848, dengan total nilai integrasi 2.24 atau rata-rata sebesar 0.37, dalam klasifikasi *moderately integration* terdapat enam produk yaitu SITC 651, 652, 653, 843, 844, dan 845, dengan total nilai integrasi 3.71 atau rata-rata sebesar 0.37, sedangkan dalam klasifikasi *strong integration* tidak terdapat produk yang memenuhi syarat atau dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk produk SITC 654, 655, 656, 657, 658, 659, 841, 842, 846, dan 848 nilai indeks GL dibawah  $\leq 50\%$ , sedangkan untuk produk SITC 651, 652, 653, 844, dan 845 nilai indeks GL diatas  $\geq 50\%$ .

#### 4.2.6 Perkembangan Indeks Integrasi Indonesia dengan Negara mitra dagang tahun 2005-2014

Grafik 4.1



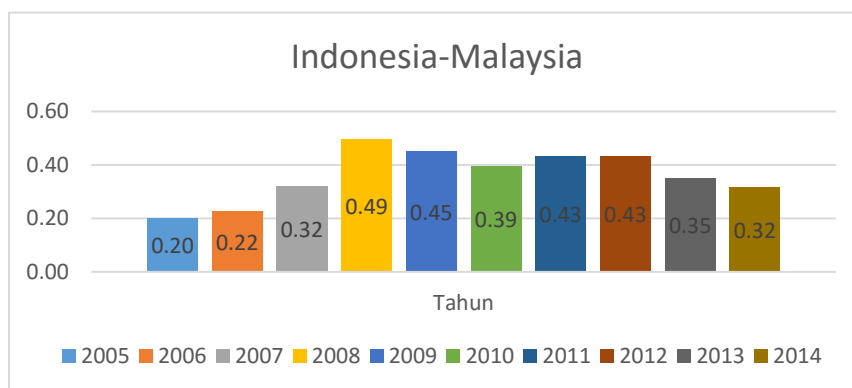
*Sumber : hasil pengolahan dengan excel*

Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod selama periode 2005-2014, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil, selama kurun waktu sepuluh tahun terjadi perubahan kenaikan dan penurunan nilai indeks integrasi perdagangan sector industry tekstil dan produk tekstil antara Indonesia dengan China, dimana indeks tertinggi pada tahun 2005 sebesar 42%, dan pada 2006 hingga 2009 mengalami penurunan sebesar 15% , dan pada tahun 2010 hingga 2014 mulai mengalami kenaikan indeks

integrasi, kenaikan pada periode tersebut sebesar 6% dapat disimpulkan bahwa Indonesia-China masuk dalam kategori *mild integration*

**Grafik 4.2**

**Perkembangan IIT Indoneisa - Malaysia**

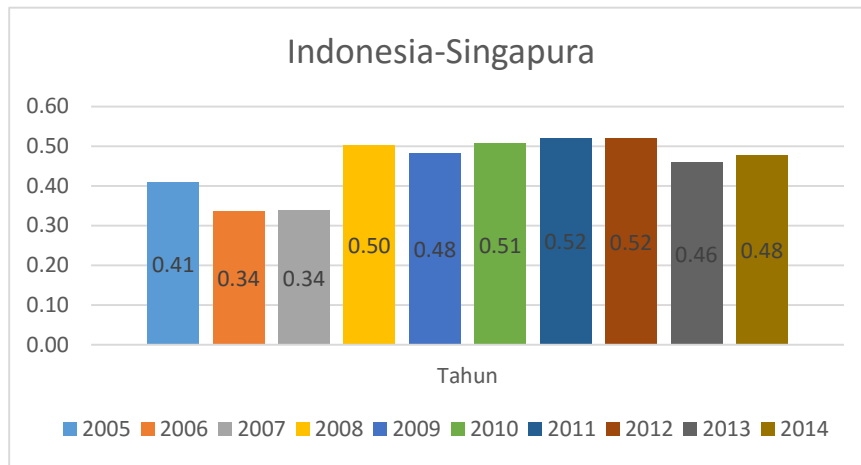


*Sumber : hasil pengolahan dengan excel*

Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod selama periode 2005-2014, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil, selama kurun waktu sepuluh tahun terjadi perubahan kenaikan dan penurunan nilai indeks integrasi perdagangan sector industry tekstil dan produk tekstil antara Indonesia dengan Malaysia, penurunan indeks terjadi pada tahun 2005, 2010, dan 2014, dimana indeks tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 49%, sedangkan pada awal periode penelitian yaitu tahun 2005 memiliki nilai indeks integrasi terkecil selama masa periode penelitian yaitu hanya sebesar 0.20. Indonesia-Malaysia masuk dalam kategori *mild integration*

**Grafik 4.3**

**Perkembangan IIT Indonesia - Singapura**

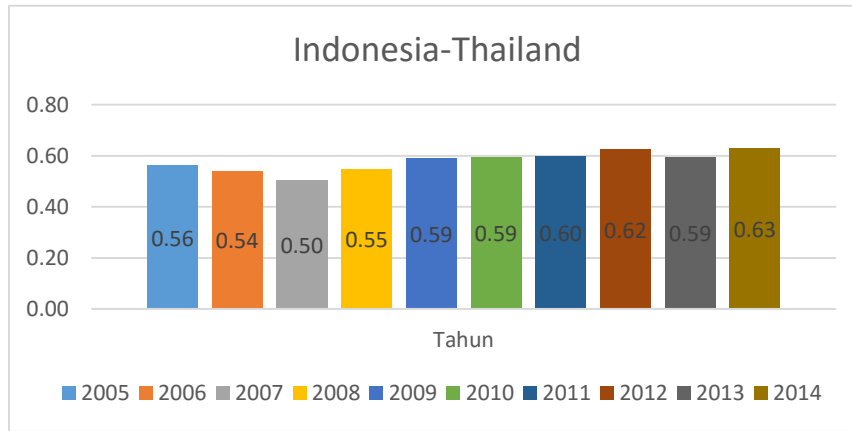


*Sumber : hasil pengolahan dengan excel*

Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod selama periode 2005-2014, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil, selama kurun waktu sepuluh tahun terjadi perubahan kenaikan dan penurunan nilai indeks integrasi perdagangan sector industry tekstil dan produk tekstil antara Indonesia dengan Singapura, penurunan indeks terjadi pada tahun 2006, 2007, 2009 dan 2013, dimana indeks tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 52%, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 memiliki nilai indeks integrasi terkecil selama masa periode penelitian yaitu hanya sebesar 0.34. Indonesia-Singapura masuk dalam kategori *mild integration*

**Grafik 4.4**

**Perkembangan IIT Indonesia - Thailand**

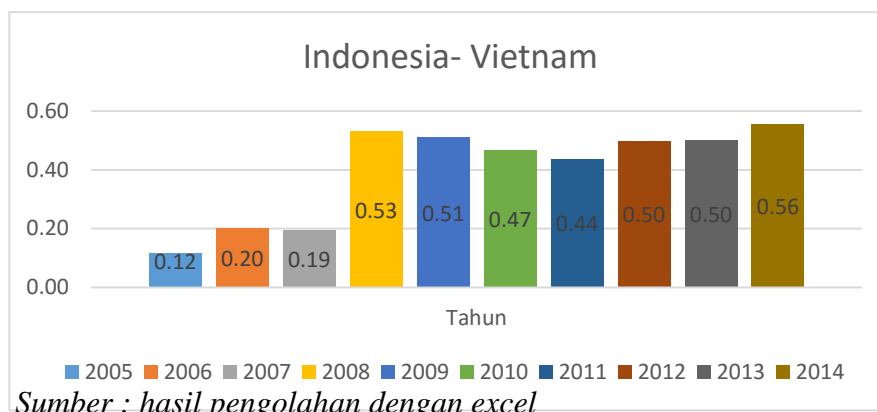


*Sumber : hasil pengolahan dengan excel*

Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod selama periode 2005-2014, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil, selama kurun waktu sepuluh tahun terjadi perubahan kenaikan dan penurunan nilai indeks integrasi perdagangan sector industry tekstil dan produk tekstil antara Indonesia dengan Thailand, penurunan indeks terjadi pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2013, dimana indeks tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 63%, sedangkan pada tahun 2007 memiliki nilai indeks integrasi terkecil selama masa periode penelitian yaitu hanya sebesar 50%. Indonesia-China masuk dalam kategori *moderate integration*

**Grafik 4.5**

**Perkembangan IIT Indonesia - Vietnam**



Dari hasil penghitungan menggunakan Indeks Grubel-Llyod selama periode 2005-2014, didapatkan indeks perdagangan intra industry sector industry tekstil dan produk tekstil, selama kurun waktu sepuluh tahun terjadi perubahan kenaikan dan penurunan nilai indeks integrasi perdagangan sector industry tekstil dan produk tekstil antara Indonesia dengan Vietnam, penurunan indeks terjadi pada tahun 2005, 2007, 2010 dan 2011, dimana indeks tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 63%, sedangkan pada tahun 2005 memiliki nilai indeks integrasi terkecil selama masa periode penelitian yaitu hanya sebesar 0.12. Indonesia-China masuk dalam kategori *mild integration*

**4.3 Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel**

Dari perhitungangn Indeks Gruble-Llyod maka didapatkan nilai indeks intra industry dari masing-masing SITC selama kurun waktu sepuluh tahun (2005-

2014) selanjutnya nilai tersebut di rata-rata untuk melihat faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat derajat integrasi dalam melakukan perdagangan intra industry, analisi yang dilakukan adalah menggunakan alat analisis data panel. Analisis hasil regresi ini menjelaskan model regresi dan diuji sesuai dengan persyaratan yang ditentukan untuk mendapatkan model yang terbaik sehingga mampu menjelaskan permasalahan yang hendak dijawab dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam menjelaskan pengaruh rata-rata *GDP per capita*, perbedaan GDP, perbedaan *GDP per capita*, dan nilai tukar mitra dagang di lima Negara mitra dagang kawasan ASIA, maka dilakukan pengujian pemilihan model dengan metode estimasi data panel. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\log(Y) = \beta_0 + \beta_1 \log(x_1) + \beta_2 \log(x_2) + \beta_3 \log(x_3) + \beta_4 \log(x_4) + \varepsilon_{ijt}$$

Dimana :

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = nilai koefisien variabel independen

$X_1$  = Rata-rata *Gross Domestic Product per capita*

$X_2$  = Perbedaan *Gross Domestic Product*

$X_3$  = Perbedaan *Gross Domestic Product per capita*

$X_4$  = Nilai Tukar Negara Mitra Dagang

$i$  = Negara reporter = Indonesia

$j$  = Negara patner = China, Malaysia, SIngapura, Thailand dan Vietnam

t = Waktu

Berikut merupakan hasil regresi data panel dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu metode *CommonEffectModel*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

#### 4.3.1 Estimasi Pooled Least Square

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Pooled Least Square* adalah sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Estimasi Output Hasil Regresi Pooled Least Square**

Dependent Variable: LOG(Y?)  
Sample: 2005 2014  
Included observations: 10  
Cross-sections included: 5  
Total pool (balanced) observations: 50

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C                  | -1.538750   | 0.920311              | -1.671990   | 0.1015    |
| LOG(X1?)           | 0.095255    | 0.096265              | 0.989508    | 0.3277    |
| LOG(X2?)           | 0.189426    | 0.115983              | 1.633226    | 0.1094    |
| LOG(X3?)           | 0.035915    | 0.039011              | 0.920654    | 0.3621    |
| LOG(X4?)           | -0.019807   | 0.032247              | -0.614241   | 0.5421    |
| R-squared          | 0.163983    | Mean dependent var    |             | -0.906795 |
| Adjusted R-squared | 0.089670    | S.D. dependent var    |             | 0.357668  |
| S.E. of regression | 0.341255    | Akaike info criterion |             | 0.782267  |
| Sum squared resid  | 5.240478    | Schwarz criterion     |             | 0.973469  |
| Log likelihood     | -14.55667   | Hannan-Quinn criter.  |             | 0.855078  |
| F-statistic        | 2.206663    | Durbin-Watson stat    |             | 0.485614  |
| Prob(F-statistic)  | 0.083364    |                       |             |           |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.8, 2016

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.163983, yang

menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 16.39 % terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

### 4.3.2 Estimasi Fixed Effect Model

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

#### Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(Y?)  
 Method: Pooled Least Squares  
 Sample: 2005 2014  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 50

| Variable                              | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|---------------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                                     | -13.47725   | 3.446129              | -3.910836   | 0.0003 |
| LOG(X1?)                              | 1.082481    | 0.223073              | 4.852587    | 0.0000 |
| LOG(X2?)                              | -0.139145   | 0.140875              | -0.987722   | 0.3291 |
| LOG(X3?)                              | -0.851366   | 0.283561              | -3.002413   | 0.0045 |
| LOG(X4?)                              | 0.934602    | 0.659919              | 1.416237    | 0.1643 |
| Fixed Effects (Cross)                 |             |                       |             |        |
| _CHN—C                                | 5.467795    |                       |             |        |
| _MYS—C                                | 0.655846    |                       |             |        |
| _SGP—C                                | -1.026036   |                       |             |        |
| _THA—C                                | 0.048352    |                       |             |        |
| _VNM—C                                | -5.145958   |                       |             |        |
| Effects Specification                 |             |                       |             |        |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                       |             |        |
| R-squared                             | 0.660866    | Mean dependent var    | -0.906795   |        |
| Adjusted R-squared                    | 0.594693    | S.D. dependent var    | 0.357668    |        |
| S.E. of regression                    | 0.227705    | Akaike info criterion | 0.040014    |        |
| Sum squared resid                     | 2.125826    | Schwarz criterion     | 0.384178    |        |
| Log likelihood                        | 7.999643    | Hannan-Quinn criter.  | 0.171074    |        |
| F-statistic                           | 9.987001    | Durbin-Watson stat    | 0.963857    |        |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000    |                       |             |        |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.8, 2016

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.660866, yang menunjukkan variabel-variabel independent mampu menjelaskan 66.08% terhadap variabel dependent.

### 4.3.3 Estimasi Random Effect Model

Hasil pegujian regresi data panel dengan menggunakan metode *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

#### **Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model**

Dependent Variable: LOG(Y?)  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Sample: 2005 2014  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 50

| Variable               | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                      | -1.538750   | 0.614083   | -2.505769   | 0.0159 |
| LOG(X1?)               | 0.095255    | 0.064233   | 1.482951    | 0.1451 |
| LOG(X2?)               | 0.189426    | 0.077390   | 2.447675    | 0.0183 |
| LOG(X3?)               | 0.035915    | 0.026030   | 1.379761    | 0.1745 |
| LOG(X4?)               | -0.019807   | 0.021517   | -0.920548   | 0.3622 |
| Random Effects (Cross) |             |            |             |        |
| _CHN—C                 | 0.000000    |            |             |        |
| _MYS—C                 | 0.000000    |            |             |        |
| _SGP—C                 | 0.000000    |            |             |        |
| _THA—C                 | 0.000000    |            |             |        |
| _VNM—C                 | 0.000000    |            |             |        |
| Effects Specification  |             |            |             |        |
|                        |             | S.D.       | Rho         |        |
| Cross-section random   |             | 0.000000   | 0.0000      |        |
| Idiosyncratic random   |             | 0.227705   | 1.0000      |        |

| Weighted Statistics   |          |                    |           |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared             | 0.163983 | Mean dependent var | -0.906795 |
| Adjusted R-squared    | 0.089670 | S.D. dependent var | 0.357668  |
| S.E. of regression    | 0.341255 | Sum squared resid  | 5.240478  |
| F-statistic           | 2.206663 | Durbin-Watson stat | 0.485614  |
| Prob(F-statistic)     | 0.083364 |                    |           |
| Unweighted Statistics |          |                    |           |
| R-squared             | 0.163983 | Mean dependent var | -0.906795 |
| Sum squared resid     | 5.240478 | Durbin-Watson stat | 0.485614  |

*Sumber :Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.8, 2016*

Dari hasil pengolahan regresi data panel dengan metode *random effect* diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-squared) dari hasil estimasi sebesar 0.163983, yang menunjukkan bahwa variable independen mampu menjelaskan variable dependen sebesar 16.39 %

#### **4.4 Pemilihan Model**

Data yang dianalisis merupakan gabungan data cross section dan time series, maka harus ditentukan metode pendekatan analisis. Pendekatan analisis panel data yang diuji adalah pendekatan *common effect*, pendekatan efek tetap (*fixed effect*) dan pendekatan efek acak (*random effect*) melalui uji Chow untuk memilih antara pendekatan *common effect* atau pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan uji Hausman untuk memilih antara pendekatan efek tetap (*fixed effect*) atau efek acak (*random effect*) sehingga mendapatkan pendekatan yang paling tepat terhadap model.

#### 4.4.1 F Test ( Chow Test )

*F test* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang lebih baik untuk digunakan adalah pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effec*). Uji ini dilakukan dengan prosedur uji F-statistic dengan hipotesis :

$H_0 =$  *common effect model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

$H_1 =$  *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *common effect model*.

$\alpha$  : 10% (0.1)

Hasil *F test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

#### Hasil Pengujian F Test

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOLFE  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 15.017783 | (4,41) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 45.112624 | 4      | 0.0000 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.8, 2016

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh angka probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dengan demikian maka diketahui bahwa nilai p-value lebih kecil dari  $\alpha$  (10%), maka kesimpulan dari hasil uji *Chow* adalah menolak  $H_0$ , sehingga model *Fixed Effect Model* lebih baik untuk digunakan dari pada *common effect*.

#### 4.4.2 Hausman Test

*Hausman test* digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Random Effect Model}$  lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$  lebih baik daripada *Random Effect Model*.

$\alpha : 10\% (0.1)$

Hasil pengujian *Hausman Test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

#### Hasil Pengujian *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: POOLRE  
Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 60.071132         | 4            | 0.0000 |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.8, 2016*

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh nilai *chi-square statistic* sebesar 0.000000. Maka disimpulkan bahwa hasil pengujian menolak  $H_0$  karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha 10\%$ . Sehingga dari kesimpulan tersebut maka pendekatan yang baik digunakan ialah *Fixed Effect Model*.

#### 4.5 Hasil Estimasi Model *Fixed Effect*

Dari hasil pemilihan model, didapatkan bahwa model regresi terbaik adalah Fixed Effect Model, maka untuk mengetahui lebih lanjut tingkat signifikansi model Fixed Effect Model, maka akan dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian variable-variable secara bersama-sama (uji f), individu (uji t).

**Tabel 4.10**

#### **Estimasi Model *Fixed Effect***

Dependent Variable: LOG(Y?)  
 Method: Pooled Least Squares  
 Sample: 2005 2014  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 50

| Variable                              | Coefficient | Std. Error         | t-Statistic | Prob.     |
|---------------------------------------|-------------|--------------------|-------------|-----------|
| C                                     | -13.47725   | 3.446129           | -3.910836   | 0.0003    |
| LOG(X1?)                              | 1.082481    | 0.223073           | 4.852587    | 0.0000    |
| LOG(X2?)                              | -0.139145   | 0.140875           | -0.987722   | 0.3291    |
| LOG(X3?)                              | -0.851366   | 0.283561           | -3.002413   | 0.0045    |
| LOG(X4?)                              | 0.934602    | 0.659919           | 1.416237    | 0.1643    |
| Fixed Effects (Cross)                 |             |                    |             |           |
| _CHN—C                                | 5.467795    |                    |             |           |
| _MYS—C                                | 0.655846    |                    |             |           |
| _SGP—C                                | -1.026036   |                    |             |           |
| _THA—C                                | 0.048352    |                    |             |           |
| _VNM—C                                | -5.145958   |                    |             |           |
| Effects Specification                 |             |                    |             |           |
| Cross-section fixed (dummy variables) |             |                    |             |           |
| R-squared                             | 0.660866    | Mean dependent var |             | -0.906795 |

|                    |          |                       |          |
|--------------------|----------|-----------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.594693 | S.D. dependent var    | 0.357668 |
| S.E. of regression | 0.227705 | Akaike info criterion | 0.040014 |
| Sum squared resid  | 2.125826 | Schwarz criterion     | 0.384178 |
| Log likelihood     | 7.999643 | Hannan-Quinn criter.  | 0.171074 |
| F-statistic        | 9.987001 | Durbin-Watson stat    | 0.963857 |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |          |

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Dengan Eviews v.8, 2016*

#### **4.5.1 Pengujian Koefisien Determinasi**

Dari hasil estimasi pada table 4.9, diketahui bahwa nilai  $R^2$  0.660866, yang berarti variasi variable independen (rata-rata GDPC, perbedaan GDP, perbedaan GDPC dan nilai tukar) mempengaruhi variable dependen( rata-rata nilai integrasi perdagangan sebesar 66.08%, sedangkan sisanya 33.91% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

#### **4.5.2 Uji F**

Dari hasil estimasi pada tabel 4.9 juga menunjukkan bahwa F-hitung sebesar 9.987001 dengan nilai probabilitas 0.000000, ( $\alpha = 10\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwavariabel independen (rata-rata GDPC, perbedaan GDP, perbedaan GDPC dan nilai tukar)secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (indeks intra industry).

#### **4.5.3 Uji t**

Dari hasil estimasi pada table 4.9, didapatkan bahwa variable  $X_1$  (rata-rata GDPC) berpengaruh positif signifikan terhadap Y(indeks intra industry), karena nilai probabilitas 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha$  10%.  $X_2$  (perbedaan GDP)

berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Y (indeks intra industry), karena nilai probabilitas 0.3291 lebih besar dari  $\alpha$  10%.  $X_3$  (perbedaan GDPC) berpengaruh negative signifikan terhadap Y (indeks intra industry), karena nilai probabilitas 0.045 lebih kecil dari  $\alpha$  10%.  $X_4$  (nilai tukar) berpengaruh positif signifikan terhadap Y (indeks intra industry), karena nilai probabilitas 0.1643 lebih kecil dari  $\alpha$  10% (uji dua sisi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable  $X_1$  (rata-rata GDPC),  $X_3$  (perbedaan GDPC),  $X_4$  (nilai tukar) secara signifikan mempengaruhi Y IIT (indeks *Intra-Industry Trade index*)

#### **4.6 Interpretasi Hasil**

Setelah mendapatkan hasil estimasi model yang di tampilkan pada tabel sebelumnya, maka langkah berikutnya adalah menginterpretasikan model persamaan tersebut, dimana pada model tersebut diketahui variable  $X_1$  (rata-rata GDPC),  $X_3$  (perbedaan GDPC),  $X_4$  (nilai tukar) secara signifikan mempengaruhi Y IIT (indeks *Intra-Industry Trade index*) antara Indonesia dengan negara mitra dagang (China, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Viet Nam). Sedangkan variable  $X_2$  (DGDP) tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Y (IIT)

Dari hasil estimasi juga di dapatkan bahwa variabel  $X_1$  (rata-rata GDPC),  $X_4$  (nilai tukar) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat integrasi sector tekstil dan produk tekstil antara Indonesia dengan Negara mitra dagang. Sedangkan  $X_3$  (perbedaan GDPC) memiliki pengaruh yang negative terhadap

tingkat integrasi selama periode analisis. Sedangkan  $X_2$  (perbedaan GDP) mempunyai pengaruh negative tidak signifikan.

Dalam model ditunjukkan pula bahwa nilai koefisien  $X_1$  (rata-rata GDPC), sebesar 1.082481 yang artinya jika nilai rata-rata GDPC dua Negara meningkat sebesar satu persen, maka nilai IIT index akan meningkat sebesar 1.082481 persen, hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa tingkat standart hidup masyarakat mempengaruhi pola permintaan terhadap keanekaragaman barang dalam hal ini khususnya produk-produk industry tekstil dan produk teskstil. Semakin tinggi pendapatan per kapita, mengindikasikan bahwa semakin tinggi pula tingkat standar hidup masyarakat di suatu negara. masyarakat dengan tingkat standar hidup yang tinggi umumnya akan memiliki tingkat permintaan yang tinggi terhadap jenis dan kualitas barang. Permintaan pasar yang meningkat akan membuat para produsen lebih meningkatkan efisiensi produksi yang difokuskan dengan cara spesialisasi. Tingginya permintaan dan penawaran atas produk yang terdiferensiasi akan menyebabkan meningkatnya perdagangan intra-industri. Dimana nilai intra industri yang cenderung tinggi memungkinkan adanya *economies of scale*. hasil penelitian ini sejalan dengan peneilitan sebelumnya yang menyatakan bahwa rata-rata GDP per kapita berpengaruh positif terhadap indeks integrasi.

Demikian juga dengan variable  $X_2$  (perbedaan GDP), variabel ini tidak signifikan untuk  $\alpha$  10% maka perubahan variabel ini bisa dikatakan tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perdagangan intra-industri. Hal tersebut dapat dijelaskan dari sisi ukuran pasar, dimana ukuran pasar Indonesia dengan negara mitra dagang memiliki ukuran pasar yang sama, selain itu nilai GDP Indonesia dengan negara mitra dagang cenderung sama sehingga keterlibatan dalam pola perdagangan intra industry masih kecil, dan masih mengandalkan spesialisasi produk. Hal ini sejalan dengan penelitian bahari (2015) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa DGDP tidak berpengaruh terhadap nilai intra industry.

Nilai koefisien variable  $X_3$  (perbedaan GDPC) menunjukkan nilai -0.851366, setiap peningkatan GDP perkapita sebesar satu persen dimana GDP perkapita yang menggambarkan pola permintaan, maka akan menurunkan nilai rata-rata IIT sebesar 0.851366 persen, perbedaan tingkat pendapatan per kapita dapat menjadi hambatan bagi Indonesia dengan Negara mitra dagang untuk melakukan perdagangan intra-industri. Perbedaan tersebut mempengaruhi pola permintaan dan daya beli masyarakat, dimana semakin tinggi pendapatan perkapita akan meningkatkan permintaan terhadap jenis dan kualitas barang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perbedaan GDP per kapita berpengaruh negatif terhadap indeks integrasi

Variabel  $X_4$  (nilai tukar) memiliki pengaruh positif signifikan (dengan uji dua sisi) terhadap variable Y (rata-rata intra industri) pada taraf sepuluh persen. Koefisien variable tersebut bernilai 0.934602 yang artinya peningkatan nilai tukar negara *partner* sebesar satu persen akan mengakibatkan kenaikan nilai IIT *index* sebesar 0.934602 persen. Hal ini disebabkan karena beberapa Negara *partner* dagangan memiliki kecenderungan nilai tukar yang relative stabil, terlebih lagi didukung dengan kondisi ekonomi yang stabil maka akan meningkatkan perdagangan selain itu kestabilan ekonomi akan mendorong minat investor untuk melakukan investasi. Selain itu ketika terjadi depresiasi maka kecenderungan akan mengekspor akan lebih tinggi karena nilai tukar negara lain lebih terapresiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Bahari (2015) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar mitra dagang berpengaruh positif terhadap nilai intra industry.

**Tabel 4.11**

**Koefisien+Intersep**

| Negara    | Intersep | Coefficient | Coefficient+Intersep |
|-----------|----------|-------------|----------------------|
|           |          | -13.4773    |                      |
| China     | 5.467795 |             | -8.00946             |
| Malaysia  | 0.655846 |             | -12.8214             |
| Singapura | -1.02604 |             | -14.5033             |
| Thailand  | 0.048352 |             | -13.4289             |
| Viet Nam  | -5.14596 |             | -18.6232             |

Dari table 4.11 didapatkan bahwa China, Malaysia dan Thailand memiliki nilai individual effect yang tinggi, sedangkan Vietnam dan singapuramemiliki nilai individual yang paling rendah, sehingga apabila di asumsikan seluruh variable independen dalam penelitian tidak berpengaruh, maka China, Malaysia, dan Thailand memiliki rata-rata indeks intra industry yang tinggi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

Dalam Penelitian, dari hasil identifikasi indeks integrasi antara Indonesia dengan lima Negara patner dagang dalam sector industry tekstil dan produk tekstil, menunjukkan bahwa integrasi yang terjadi antara Indonesia dengan Negara patner dagang didominasi kategori *mild integration* (integrasi sedang). Nilai integrasi yang paling besar dan konsisten terjadi antara Indonesia dengan Thailand dimana indeks integrasi selalu stabil, sedangkan untuk nilai integrasi dari 16 jenis produk industry tekstil dan produk tekstil dari setiap Negara berbeda-beda, dimana dari lima Negara patner dagang hanya Thailand yang memiliki 14 jenis produk dengan nilai integrasi diatas  $\geq 50\%$ .

Sementara itu, hasil estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan intra-industri antara negara-negara ASEAN-5 pada periode 2005-2014 dengan menggunakan metode *Panel Data* dan model efek tetap (*fixed effectmodel*) menunjukkan bahwa pada taraf sepuluh persen terdapat tiga variable yang secara signifikan mempengaruhi tingkat perdagangan intra-industri. Variabel-variabel yang signifikan yaitu rata-rata GDP *per capita* dua negara, perbedaan GDPC antar negara, dan nilai tukar negara mitra dagang. Di sisi lain,

variabel perbedaan GDP antar negara tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IIT antara Indonesia dengan Negara mitra dagang di ASIA.

## **5.2 Implikasi**

Dalam penelitian ini, telah terdeteksi faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perdagangan intra-industri sector tekstil dan produk tekstil, yang berlangsung di negara ASIA. Dengan demikian dapat dilakukan langkah-langkah yang efektif untuk memanfaatkan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan IIT. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah dengan meningkatkan kemampuan dari mesin produksi tekstil dan produk tekstil, lebih meningkatkan penggunaan bahan dasar dalam negeri., meningkatkan pasokan energy untuk industry-industri yang berkembang di sector industry tekstil dan produk tekstil, selain itu perlu adanya pengembangan SDM yang professional dalam bidang Industri Tekstil dan Produk Tekstil dan mengembangkan Pusat Design dan Fashion agar makin banyaknya produk yang terdeferensiasi sehingga dapat meningkatkan produksi dari Industri Tekstil dan Produk Tekstil

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah cakupan komoditas Industri Tekstil dan Produk Tekstil yang digunakan hanya meliputi enam belas macam produk dengan periode analisis yang terbatas yaitu sepuluh tahun serta hanya menggunakan empat determinan. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan analisis tentang perdagangan intra-industri,

khususnya untuk komoditas Industri Tekstil dan Produk Tekstil , dengan menambah cakupan jumlah produk yang diteliti, periode analisis serta faktor-faktor yang mempengaruhi IIT.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik diakses melalui [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)  
pada tanggal 26 oktober 2016
- Bahari, Fitri (2015), “Analisis Perdagangan Intra Industri di sektor pertanian (studi kasus Indonesia dan Sembilan Negara Mitra Dagang Tahun (2009-2013)” Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bato, Aulia Rahman (nd), “Perdagangan Intra-Industry Indonesia dengan Beberapa Negara Patner Dagang”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Davis, Donald R (1995). “Intra-industry trade : A Heckscher-ohlin-Ricardo approach”. *Journal of International Economic* 39 (1995) 201-226)
- Dennis, D.J. dan Z.A. Yusof. 2003. “*Developing Indicators of ASEAN Integration - A Preliminary Survey for a Roadmap*”. *Final Report*, 02/001: 1-157
- Fikry, Muchamad Ali. (2008) “Analisis Perdagangan Intra Industri Tekstil dan Produk Tekstil Antara Negara Indonesia Dengan Negara China Periode 1997-2006”. Skripsi thesis (Tidak dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Surabaya
- Halwani, R Hendrs (2002). *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ito, K., dan M. Umemoto. 2004. “*Intra-Industry Trade in the ASEAN Region: The Case of the Automotive Industry*”. *ASEAN Auto Project*, 04-8: 1-38.

- Jayang Sari (2006). “ Analisis Dampak Trade Facilitation terhadap Perdagangan Bilateral Intra-Asean”. Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institute Pertanian, Bogor.
- Kementerian perindustrian (2012).”Industry Tekstil serap 400.000 tenaga kerja” diakses melalui [www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id) pada tanggal 27 oktober 2016
- Kementerian perindustrian (2013).”Penyerapan Tenaga Kerja Masih Tinggi” diakses melalui [www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id) pada tanggal 27 oktober 2016
- Kementerian perindustrian (2012).”Ekspor TPT dibidik US\$ 36 M” diakses melalui [www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id) pada tanggal 27 oktober 2016
- Kementerian perindustrian “Kontribusi Industri Pengolahan Non Migas terhadap PDB” diakses melalui [www.kemenprin.go.id](http://www.kemenprin.go.id) pada tanggal 27 oktober 2016
- Krugman, Paul (1981). “ Intra industry Specialization and The Gains From Trade”, *Journal of Political Economy* 89, pp.959-973.
- Krugman Paul R. dan Obstfeld Maurice (2003). “Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan”. Edisi kelima. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Moenir, Haiyyu Darman (2010). ‘Dampak Kemajuan Ekonomi China-India Terhadap Proses Integrasi Ekonomi ASEAN (Studi Kasus 2000-2008)’, Skripsi, Jakarta: FISIP UI.
- Nizar, Muhammad Afdi dan Heru Wibowo, (2007) “The Analysis Of Indonesia’s Trade Pattern With Some Asia Countries : Intra—Industry Trade (IIT) Approach”, MPRA Paper No 66323.

OECD (2002) “Intra-Industry and Intra-Firm Trade and the Internationalisation of Production.” *Economic Outlook* No. 71, Chapter 6: 159-170. A recent discussion of the growing importance and characteristics of intra-industry trade.

Rahman, Aulia, dan Astriana (2015) “Analisis perdagangan intra industry Indonesia China tahun 2000-2014”, *Jurnal Administrasi Negara*, Vol 21/3, 22-31.

Retnowati, Jayanti Dwi (2007) “ Analisis Faktor-Faktor Determinan Perdagangan Intra-Industri Komoditas Information and Communication Technology (ICT) Antar Nrgara-negara ASEAN-5” Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Innstitute Pertanian, Bogor.

Salvatore D. 1997. “Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid I”. Diterjemahkan oleh :Munandar H, Jakarta (ID): Erlangga.

\_\_\_\_\_ (2014). “International Economic”. Diterjemahkan oleh : Romi Bhakti Hartanto. Salemba Empat. Jakarta.

Sriyana, Jaka (2014). “Metode Regresi Data Panel”, EKONESIA, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono (2008). “Mikro Ekonomi Teori Pengantar”. Jakarta, P.T Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_ (2010). “Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga” PT. Raja Grasindo Persada. Jakarta

United Nation Conference on Trade and Development diakses melalui

www.untacd.org Pada tanggal 26 oktober 2016

United Nations Commodity Trade Statistic Database diakses melalui

www.comtrade.un.org pada tanggal 26 oktober 2016

Widarjono, Agus (2009). “Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga” EKONISIA.Yogyakarta.

\_\_\_\_\_ (2013). “Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat”. EKONISIA.Yogyakarta.

Winantyo, R., Sjamsul Arifin, dkk. (2008). Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), 2015:Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global”. Elex Media Komputindo,Jakarta.

World Bank Database dikases melalui www.worldbank.org  
pada tanggal 26 oktober2016

World Economy (2007). “Intra Industry Trade” Princeton University Press.

Yunitasari, Mariana (2014). “intra industry” diakses melalui www.academia.edu  
Pada tanggal 26 oktober 2016.

Yuliati, Lilis (2012), “Intra-Industry Trade sebagai Alternatif dalam Mengatasi Dampak Krisis Global di Indonesia”, Trikonomika, Vol 11 No.1, Juni 2012, Hal 96-110.s

## LAMPIRAN

### Lampiran I Data Trade Flow

#### Komoditas Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan China

| Tahun | SITC Rev 3 Code | Trade Value (US\$) |         |
|-------|-----------------|--------------------|---------|
|       |                 | Ekspor             | Impor   |
| 2005  | 651             | 55,419             | 47,462  |
| 2006  | 651             | 70,494             | 50,549  |
| 2007  | 651             | 81,995             | 56,793  |
| 2008  | 651             | 78,145             | 105,621 |
| 2009  | 651             | 83,449             | 93,599  |
| 2010  | 651             | 134,474            | 119,971 |
| 2011  | 651             | 121,416            | 167,416 |
| 2012  | 651             | 177,776            | 222,226 |
| 2013  | 651             | 261,265            | 251,346 |
| 2014  | 651             | 325,744            | 282,865 |
| 2005  | 652             | 14,456             | 64,942  |
| 2006  | 652             | 14,267             | 74,640  |
| 2007  | 652             | 14,676             | 73,927  |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2008 | 652 | 13,745  | 275,447 |
| 2009 | 652 | 12,710  | 289,627 |
| 2010 | 652 | 16,541  | 498,435 |
| 2011 | 652 | 17,474  | 625,220 |
| 2012 | 652 | 15,271  | 525,187 |
| 2013 | 652 | 18,563  | 534,889 |
| 2014 | 652 | 15,245  | 496,120 |
| 2005 | 653 | 21,625  | 30,244  |
| 2006 | 653 | 20,882  | 33,700  |
| 2007 | 653 | 24,409  | 44,608  |
| 2008 | 653 | 26,594  | 200,185 |
| 2009 | 653 | 19,003  | 192,676 |
| 2010 | 653 | 23,821  | 319,118 |
| 2011 | 653 | 27,292  | 501,198 |
| 2012 | 653 | 29,677  | 525,358 |
| 2013 | 653 | 29,898  | 556,572 |
| 2014 | 653 | 25,524  | 545,049 |
| 2005 | 654 | 48,601  | 4,525   |
| 2006 | 654 | 251,737 | 5,495   |
| 2007 | 654 | 323,923 | 7,184   |
| 2008 | 654 | 366,567 | 33,999  |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2009 | 654 | 203,834 | 43,136  |
| 2010 | 654 | 87,022  | 50,677  |
| 2011 | 654 | 50,535  | 83,265  |
| 2012 | 654 | 171,519 | 57,793  |
| 2013 | 654 | 222,761 | 63,331  |
| 2014 | 654 | 252,545 | 61,074  |
| 2005 | 655 | 1,490   | 16,067  |
| 2006 | 655 | 4,155   | 19,342  |
| 2007 | 655 | 3,284   | 17,491  |
| 2008 | 655 | 5,897   | 125,551 |
| 2009 | 655 | 6,892   | 141,654 |
| 2010 | 655 | 9,341   | 246,390 |
| 2011 | 655 | 10,596  | 279,315 |
| 2012 | 655 | 5,849   | 290,118 |
| 2013 | 655 | 6,328   | 317,071 |
| 2014 | 655 | 2,008   | 368,319 |
| 2005 | 656 | 213,131 | 4,487   |
| 2006 | 656 | 334,622 | 6,459   |
| 2007 | 656 | 170,526 | 8,442   |
| 2008 | 656 | 602,819 | 33,276  |
| 2009 | 656 | 415,382 | 35,284  |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2010 | 656 | 255,691 | 52,790  |
| 2011 | 656 | 170,012 | 58,058  |
| 2012 | 656 | 921,205 | 56,192  |
| 2013 | 656 | 681,287 | 63,642  |
| 2014 | 656 | 505,416 | 61,341  |
| 2005 | 657 | 12,333  | 28,174  |
| 2006 | 657 | 13,679  | 38,308  |
| 2007 | 657 | 8,098   | 49,743  |
| 2008 | 657 | 13,987  | 105,173 |
| 2009 | 657 | 13,358  | 103,069 |
| 2010 | 657 | 20,654  | 167,862 |
| 2011 | 657 | 22,461  | 243,502 |
| 2012 | 657 | 30,350  | 300,218 |
| 2013 | 657 | 37,572  | 334,139 |
| 2014 | 657 | 19,946  | 368,692 |
| 2005 | 658 | 541,994 | 2,531   |
| 2006 | 658 | 897,240 | 3,987   |
| 2007 | 658 | 585,837 | 10,595  |
| 2008 | 658 | 655,417 | 12,707  |
| 2009 | 658 | 426,301 | 13,687  |
| 2010 | 658 | 1,046   | 34,365  |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2011 | 658 | 5,465   | 33,086  |
| 2012 | 658 | 5,406   | 31,211  |
| 2013 | 658 | 3,820   | 27,600  |
| 2014 | 658 | 2,159   | 28,639  |
| 2005 | 659 | 88,734  | 296,969 |
| 2006 | 659 | 53,564  | 747,698 |
| 2007 | 659 | 2,278   | 2,329   |
| 2008 | 659 | 527,770 | 6,264   |
| 2009 | 659 | 147,147 | 6,046   |
| 2010 | 659 | 170,710 | 13,170  |
| 2011 | 659 | 1,692   | 17,745  |
| 2012 | 659 | 880,762 | 15,931  |
| 2013 | 659 | 193,794 | 14,269  |
| 2014 | 659 | 538,954 | 16,412  |
| 2005 | 841 | 1,734   | 1,892   |
| 2006 | 841 | 4,209   | 2,702   |
| 2007 | 841 | 5,991   | 7,340   |
| 2008 | 841 | 11,551  | 9,945   |
| 2009 | 841 | 9,908   | 11,969  |
| 2010 | 841 | 11,393  | 21,186  |
| 2011 | 841 | 24,345  | 21,576  |

|      |     |         |        |
|------|-----|---------|--------|
| 2012 | 841 | 23,869  | 21,550 |
| 2013 | 841 | 28,848  | 32,304 |
| 2014 | 841 | 35,697  | 23,016 |
| 2005 | 842 | 438,473 | 4,330  |
| 2006 | 842 | 636,643 | 6,554  |
| 2007 | 842 | 834,578 | 13,713 |
| 2008 | 842 | 892,367 | 19,137 |
| 2009 | 842 | 1,943   | 21,743 |
| 2010 | 842 | 8,822   | 24,023 |
| 2011 | 842 | 10,088  | 24,671 |
| 2012 | 842 | 11,427  | 29,813 |
| 2013 | 842 | 19,670  | 42,944 |
| 2014 | 842 | 28,791  | 35,125 |
| 2005 | 843 | 481,787 | 1,262  |
| 2006 | 843 | 311,697 | 1,732  |
| 2007 | 843 | 1,782   | 4,282  |
| 2008 | 843 | 3,780   | 6,721  |
| 2009 | 843 | 1,424   | 5,097  |
| 2010 | 843 | 1,994   | 8,198  |
| 2011 | 843 | 3,458   | 12,706 |
| 2012 | 843 | 6,312   | 17,703 |

|      |     |         |        |
|------|-----|---------|--------|
| 2013 | 843 | 9,872   | 19,475 |
| 2014 | 843 | 11,684  | 13,236 |
| 2005 | 844 | 398,689 | 2,951  |
| 2006 | 844 | 1,449   | 4,436  |
| 2007 | 844 | 988     | 8,864  |
| 2008 | 844 | 2,637   | 13,916 |
| 2009 | 844 | 1,899   | 19,182 |
| 2010 | 844 | 3,320   | 28,020 |
| 2011 | 844 | 5,489   | 25,422 |
| 2012 | 844 | 6,547   | 31,421 |
| 2013 | 844 | 19,181  | 51,370 |
| 2014 | 844 | 17,862  | 35,032 |
| 2005 | 845 | 3,620   | 6,647  |
| 2006 | 845 | 5,159   | 8,735  |
| 2007 | 845 | 5,741   | 18,769 |
| 2008 | 845 | 3,518   | 33,753 |
| 2009 | 845 | 3,042   | 27,116 |
| 2010 | 845 | 5,591   | 39,184 |
| 2011 | 845 | 13,484  | 37,876 |
| 2012 | 845 | 25,728  | 48,211 |
| 2013 | 845 | 39,294  | 60,390 |

|      |     |         |        |
|------|-----|---------|--------|
| 2014 | 845 | 39,029  | 55,336 |
| 2005 | 846 | 59,371  | 2,588  |
| 2006 | 846 | 81,129  | 2,655  |
| 2007 | 846 | 117,687 | 2,793  |
| 2008 | 846 | 154,232 | 8,813  |
| 2009 | 846 | 449,968 | 10,642 |
| 2010 | 846 | 415,061 | 13,201 |
| 2011 | 846 | 933,408 | 17,025 |
| 2012 | 846 | 1,034   | 19,430 |
| 2013 | 846 | 1,538   | 20,185 |
| 2014 | 846 | 1,808   | 16,839 |
| 2005 | 848 | 549     | 7,148  |
| 2006 | 848 | 2,637   | 9,333  |
| 2007 | 848 | 1,633   | 13,524 |
| 2008 | 848 | 4,211   | 19,318 |
| 2009 | 848 | 4,634   | 12,910 |
| 2010 | 848 | 8,293   | 19,490 |
| 2011 | 848 | 3,537   | 25,151 |
| 2012 | 848 | 2,204   | 26,569 |
| 2013 | 848 | 1,732   | 26,329 |
| 2014 | 848 | 2,256   | 29,903 |

Komoditas Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan Malaysia

| Tahun | SITC Rev 3 Code | Trade Value (US\$) |        |
|-------|-----------------|--------------------|--------|
|       |                 | Ekspor             | Impor  |
| 2005  | 651             | 34,522             | 2,207  |
| 2006  | 651             | 40,927             | 3,025  |
| 2007  | 651             | 47,910             | 4,330  |
| 2008  | 651             | 39,520             | 18,625 |
| 2009  | 651             | 24,120             | 21,864 |
| 2010  | 651             | 30,823             | 21,843 |
| 2011  | 651             | 29,520             | 42,920 |
| 2012  | 651             | 25,308             | 55,082 |
| 2013  | 651             | 21,121             | 40,375 |
| 2014  | 651             | 26,922             | 40,429 |
| 2005  | 652             | 15,026             | 2,100  |
| 2006  | 652             | 13,015             | 2,280  |
| 2007  | 652             | 8,485              | 3,870  |
| 2008  | 652             | 8,047              | 13,995 |
| 2009  | 652             | 5,870              | 13,781 |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2010 | 652 | 9,192   | 21,722  |
| 2011 | 652 | 11,837  | 30,269  |
| 2012 | 652 | 13,451  | 24,165  |
| 2013 | 652 | 13,246  | 32,646  |
| 2014 | 652 | 10,834  | 32,491  |
| 2005 | 653 | 73,089  | 1,080   |
| 2006 | 653 | 56,634  | 638     |
| 2007 | 653 | 81,278  | 449     |
| 2008 | 653 | 68,643  | 6,822   |
| 2009 | 653 | 59,141  | 2,884   |
| 2010 | 653 | 78,419  | 5,554   |
| 2011 | 653 | 97,085  | 9,166   |
| 2012 | 653 | 90,268  | 15,131  |
| 2013 | 653 | 87,615  | 11,175  |
| 2014 | 653 | 80,831  | 4,305   |
| 2005 | 654 | 949,652 | 10,349  |
| 2006 | 654 | 18,332  | 163,590 |
| 2007 | 654 | 21,305  | 5,068   |
| 2008 | 654 | 1,094   | 276,414 |
| 2009 | 654 | 171,249 | 135,011 |
| 2010 | 654 | 19,630  | 277,286 |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2011 | 654 | 138,486 | 36,573  |
| 2012 | 654 | 190,273 | 24,515  |
| 2013 | 654 | 135,213 | 521     |
| 2014 | 654 | 583,133 | 11,408  |
| 2005 | 655 | 1,111   | 397,684 |
| 2006 | 655 | 2,088   | 154,591 |
| 2007 | 655 | 1,610   | 868,509 |
| 2008 | 655 | 2,623   | 3,165   |
| 2009 | 655 | 3,734   | 596,599 |
| 2010 | 655 | 5,706   | 7,396   |
| 2011 | 655 | 2,395   | 4,183   |
| 2012 | 655 | 3,815   | 2,743   |
| 2013 | 655 | 7,230   | 831,440 |
| 2014 | 655 | 5,094   | 974,957 |
| 2005 | 656 | 1,536   | 408,608 |
| 2006 | 656 | 1,837   | 622,807 |
| 2007 | 656 | 2,108   | 1,042   |
| 2008 | 656 | 2,480   | 7,536   |
| 2009 | 656 | 1,677   | 6,875   |
| 2010 | 656 | 1,693   | 13,962  |
| 2011 | 656 | 1,642   | 15,072  |

|      |     |        |         |
|------|-----|--------|---------|
| 2012 | 656 | 2,006  | 13,648  |
| 2013 | 656 | 21,865 | 15,013  |
| 2014 | 656 | 25,939 | 13,760  |
| 2005 | 657 | 16,155 | 7,925   |
| 2006 | 657 | 14,476 | 8,718   |
| 2007 | 657 | 9,275  | 7,418   |
| 2008 | 657 | 12,782 | 17,012  |
| 2009 | 657 | 10,544 | 10,729  |
| 2010 | 657 | 10,189 | 14,019  |
| 2011 | 657 | 10,539 | 17,613  |
| 2012 | 657 | 10,347 | 18,646  |
| 2013 | 657 | 8,040  | 18,811  |
| 2014 | 657 | 7,166  | 22,269  |
| 2005 | 658 | 9,618  | 33,445  |
| 2006 | 658 | 9,278  | 153,315 |
| 2007 | 658 | 14,576 | 325,789 |
| 2008 | 658 | 11,180 | 1,099   |
| 2009 | 658 | 9,093  | 432,993 |
| 2010 | 658 | 11,104 | 437,894 |
| 2011 | 658 | 10,086 | 834,842 |
| 2012 | 658 | 13,067 | 1,622   |

|      |     |        |         |
|------|-----|--------|---------|
| 2013 | 658 | 8,541  | 2,603   |
| 2014 | 658 | 5,899  | 2,158   |
| 2005 | 659 | 2,815  | 240     |
| 2006 | 659 | 2,508  | 560     |
| 2007 | 659 | 4,287  | 701     |
| 2008 | 659 | 3,926  | 1,098   |
| 2009 | 659 | 3,639  | 1,198   |
| 2010 | 659 | 4,281  | 1,153   |
| 2011 | 659 | 5,806  | 1,045   |
| 2012 | 659 | 7,045  | 2,042   |
| 2013 | 659 | 7,656  | 938,074 |
| 2014 | 659 | 6,860  | 913,208 |
| 2005 | 841 | 15,028 | 173,898 |
| 2006 | 841 | 14,894 | 154,453 |
| 2007 | 841 | 16,639 | 405,994 |
| 2008 | 841 | 17,037 | 595,987 |
| 2009 | 841 | 20,204 | 44,224  |
| 2010 | 841 | 23,700 | 50,813  |
| 2011 | 841 | 29,762 | 66,693  |
| 2012 | 841 | 31,436 | 221,219 |
| 2013 | 841 | 34,098 | 292,979 |

|      |     |        |         |
|------|-----|--------|---------|
| 2014 | 841 | 35,114 | 177,448 |
| 2005 | 842 | 6,071  | 180,936 |
| 2006 | 842 | 5,364  | 138,830 |
| 2007 | 842 | 15,851 | 207,331 |
| 2008 | 842 | 25,788 | 404,401 |
| 2009 | 842 | 28,793 | 214,525 |
| 2010 | 842 | 13,031 | 591,213 |
| 2011 | 842 | 20,867 | 464,745 |
| 2012 | 842 | 26,947 | 221,265 |
| 2013 | 842 | 26,857 | 156,645 |
| 2014 | 842 | 27,940 | 144,797 |
| 2005 | 843 | 3,190  | 2,077   |
| 2006 | 843 | 4,013  | 22,122  |
| 2007 | 843 | 3,887  | 26,311  |
| 2008 | 843 | 3,249  | 154,060 |
| 2009 | 843 | 4,395  | 213,844 |
| 2010 | 843 | 5,453  | 259,361 |
| 2011 | 843 | 4,708  | 211,371 |
| 2012 | 843 | 4,912  | 374,330 |
| 2013 | 843 | 3,544  | 374,668 |
| 2014 | 843 | 5,062  | 222,610 |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2005 | 844 | 1,082   | 61,505  |
| 2006 | 844 | 2,968   | 35,435  |
| 2007 | 844 | 2,950   | 140,186 |
| 2008 | 844 | 1,084   | 1,099   |
| 2009 | 844 | 1,025   | 1,249   |
| 2010 | 844 | 829,939 | 4,491   |
| 2011 | 844 | 2,117   | 2,066   |
| 2012 | 844 | 2,376   | 1,115   |
| 2013 | 844 | 3,780   | 1,286   |
| 2014 | 844 | 5,479   | 999     |
| 2005 | 845 | 8,695   | 515,731 |
| 2006 | 845 | 6,750   | 466,857 |
| 2007 | 845 | 8,228   | 752,189 |
| 2008 | 845 | 19,966  | 2,609   |
| 2009 | 845 | 25,174  | 2,658   |
| 2010 | 845 | 32,588  | 4,697   |
| 2011 | 845 | 35,593  | 2,328   |
| 2012 | 845 | 22,217  | 1,308   |
| 2013 | 845 | 30,555  | 1,296   |
| 2014 | 845 | 30,829  | 1,814   |
| 2005 | 846 | 1,652   | 50,634  |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2006 | 846 | 672,682 | 101,081 |
| 2007 | 846 | 577,840 | 155,617 |
| 2008 | 846 | 707,003 | 568,796 |
| 2009 | 846 | 1,086   | 505,909 |
| 2010 | 846 | 1,200   | 750,113 |
| 2011 | 846 | 1,032   | 951,317 |
| 2012 | 846 | 2,002   | 1,208   |
| 2013 | 846 | 2,641   | 1,218   |
| 2014 | 846 | 5,451   | 2,048   |
| 2005 | 848 | 852,344 | 1,836   |
| 2006 | 848 | 1,015   | 2,138   |
| 2007 | 848 | 1,437   | 3,567   |
| 2008 | 848 | 2,665   | 4,209   |
| 2009 | 848 | 3,100   | 7,031   |
| 2010 | 848 | 4,776   | 9,636   |
| 2011 | 848 | 4,394   | 10,411  |
| 2012 | 848 | 11,427  | 14,454  |
| 2013 | 848 | 3,684   | 17,069  |
| 2014 | 848 | 2,215   | 14,767  |

Komoditas Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan Singapura

| Tahun | SITC Rev 3 Code | Trade Value (Juta US\$) |        |
|-------|-----------------|-------------------------|--------|
|       |                 | Ekspor                  | Impor  |
| 2005  | 651             | 18,099                  | 9,145  |
| 2006  | 651             | 22,387                  | 11,913 |
| 2007  | 651             | 9,323                   | 9,458  |
| 2008  | 651             | 4,008                   | 16,317 |
| 2009  | 651             | 1,388                   | 10,143 |
| 2010  | 651             | 1,735                   | 16,176 |
| 2011  | 651             | 3,036                   | 14,624 |
| 2012  | 651             | 3,264                   | 16,304 |
| 2013  | 651             | 2,233                   | 12,474 |
| 2014  | 651             | 11,082                  | 15,521 |
| 2005  | 652             | 1,270                   | 1,131  |
| 2006  | 652             | 1,156                   | 2,083  |
| 2007  | 652             | 951                     | 1,199  |
| 2008  | 652             | 609                     | 17,653 |
| 2009  | 652             | 498                     | 13,430 |
| 2010  | 652             | 4,730                   | 4,226  |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2011 | 652 | 4,601   | 6,238   |
| 2012 | 652 | 9,087   | 9,258   |
| 2013 | 652 | 3,957   | 8,984   |
| 2014 | 652 | 3,712   | 4,821   |
| 2005 | 653 | 5,045   | 3,556   |
| 2006 | 653 | 3,579   | 973,561 |
| 2007 | 653 | 3,534   | 1,065   |
| 2008 | 653 | 3,633   | 18,133  |
| 2009 | 653 | 2,310   | 14,415  |
| 2010 | 653 | 19,377  | 6,742   |
| 2011 | 653 | 17,397  | 4,751   |
| 2012 | 653 | 14,241  | 3,094   |
| 2013 | 653 | 12,312  | 2,843   |
| 2014 | 653 | 13,014  | 5,187   |
| 2005 | 654 | 77,580  | 2,274   |
| 2006 | 654 | 557,062 | 220,299 |
| 2007 | 654 | 5,967   | 184,574 |
| 2008 | 654 | 3,469   | 2,715   |
| 2009 | 654 | 5,887   | 2,796   |
| 2010 | 654 | 6,496   | 1,271   |
| 2011 | 654 | 130,531 | 1,258   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2012 | 654 | 81,078  | 1,196   |
| 2013 | 654 | 24,651  | 1,475   |
| 2014 | 654 | 59,856  | 450,340 |
| 2005 | 655 | 3,863   | 811,773 |
| 2006 | 655 | 2,664   | 3,074   |
| 2007 | 655 | 2,594   | 3,648   |
| 2008 | 655 | 2,003   | 11,907  |
| 2009 | 655 | 1,091   | 5,252   |
| 2010 | 655 | 2,545   | 9,991   |
| 2011 | 655 | 3,676   | 16,452  |
| 2012 | 655 | 3,824   | 19,150  |
| 2013 | 655 | 3,492   | 6,776   |
| 2014 | 655 | 2,805   | 7,645   |
| 2005 | 656 | 2,437   | 641,728 |
| 2006 | 656 | 1,651   | 179,266 |
| 2007 | 656 | 1,730   | 257,155 |
| 2008 | 656 | 1,119   | 3,693   |
| 2009 | 656 | 1,022   | 3,378   |
| 2010 | 656 | 854,807 | 2,430   |
| 2011 | 656 | 2,474   | 2,802   |
| 2012 | 656 | 806,009 | 2,530   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2013 | 656 | 730,613 | 3,875   |
| 2014 | 656 | 878,711 | 2,691   |
| 2005 | 657 | 19,151  | 2,513   |
| 2006 | 657 | 10,144  | 3,302   |
| 2007 | 657 | 13,350  | 2,318   |
| 2008 | 657 | 11,693  | 13,073  |
| 2009 | 657 | 13,330  | 13,529  |
| 2010 | 657 | 18,701  | 19,716  |
| 2011 | 657 | 16,232  | 19,772  |
| 2012 | 657 | 10,547  | 14,539  |
| 2013 | 657 | 9,129   | 16,317  |
| 2014 | 657 | 10,388  | 21,395  |
| 2005 | 658 | 5,055   | 1,517   |
| 2006 | 658 | 5,813   | 405,302 |
| 2007 | 658 | 5,384   | 213,276 |
| 2008 | 658 | 4,991   | 6,373   |
| 2009 | 658 | 4,643   | 5,806   |
| 2010 | 658 | 5,346   | 8,888   |
| 2011 | 658 | 6,010   | 9,437   |
| 2012 | 658 | 5,867   | 8,230   |
| 2013 | 658 | 5,779   | 9,187   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2014 | 658 | 5,600   | 9,641   |
| 2005 | 659 | 233,476 | 287,167 |
| 2006 | 659 | 208,014 | 39,575  |
| 2007 | 659 | 1,204   | 146,333 |
| 2008 | 659 | 1,257   | 1,868   |
| 2009 | 659 | 1,361   | 1,182   |
| 2010 | 659 | 659,742 | 399,331 |
| 2011 | 659 | 992,041 | 3,290   |
| 2012 | 659 | 890,318 | 948,213 |
| 2013 | 659 | 644,103 | 149,862 |
| 2014 | 659 | 633,439 | 36,969  |
| 2005 | 841 | 13,209  | 228,155 |
| 2006 | 841 | 15,764  | 17,682  |
| 2007 | 841 | 15,456  | 119,475 |
| 2008 | 841 | 9,323   | 679,006 |
| 2009 | 841 | 9,492   | 1,033   |
| 2010 | 841 | 9,759   | 760,467 |
| 2011 | 841 | 12,150  | 468,344 |
| 2012 | 841 | 10,759  | 204,921 |
| 2013 | 841 | 8,269   | 204,233 |
| 2014 | 841 | 10,758  | 208,579 |

|      |     |        |         |
|------|-----|--------|---------|
| 2005 | 842 | 6,812  | 449,857 |
| 2006 | 842 | 10,485 | 140,643 |
| 2007 | 842 | 16,697 | 73,556  |
| 2008 | 842 | 9,873  | 2,783   |
| 2009 | 842 | 9,554  | 1,183   |
| 2010 | 842 | 9,943  | 2,612   |
| 2011 | 842 | 11,757 | 959,274 |
| 2012 | 842 | 12,364 | 5,834   |
| 2013 | 842 | 9,577  | 10,361  |
| 2014 | 842 | 9,398  | 3,759   |
| 2005 | 843 | 12,115 | 403,109 |
| 2006 | 843 | 12,729 | 93,814  |
| 2007 | 843 | 10,664 | 88,966  |
| 2008 | 843 | 6,846  | 4,405   |
| 2009 | 843 | 4,285  | 675,144 |
| 2010 | 843 | 4,807  | 280,209 |
| 2011 | 843 | 6,523  | 198,858 |
| 2012 | 843 | 7,072  | 92,421  |
| 2013 | 843 | 7,458  | 649,686 |
| 2014 | 843 | 6,696  | 89,084  |
| 2005 | 844 | 6,154  | 1,387   |

|      |     |        |         |
|------|-----|--------|---------|
| 2006 | 844 | 12,020 | 263,364 |
| 2007 | 844 | 8,764  | 95,869  |
| 2008 | 844 | 5,667  | 10,358  |
| 2009 | 844 | 2,673  | 9,190   |
| 2010 | 844 | 3,984  | 11,105  |
| 2011 | 844 | 6,615  | 12,687  |
| 2012 | 844 | 8,266  | 7,998   |
| 2013 | 844 | 11,285 | 6,791   |
| 2014 | 844 | 9,095  | 3,323   |
| 2005 | 845 | 39,459 | 1,148   |
| 2006 | 845 | 17,434 | 513,886 |
| 2007 | 845 | 22,118 | 427,149 |
| 2008 | 845 | 14,486 | 5,951   |
| 2009 | 845 | 12,192 | 4,732   |
| 2010 | 845 | 15,576 | 3,367   |
| 2011 | 845 | 21,075 | 2,406   |
| 2012 | 845 | 24,028 | 1,321   |
| 2013 | 845 | 22,623 | 1,221   |
| 2014 | 845 | 17,813 | 1,925   |
| 2005 | 846 | 2,916  | 412,242 |
| 2006 | 846 | 2,787  | 71,961  |

|      |     |       |         |
|------|-----|-------|---------|
| 2007 | 846 | 1,449 | 459,473 |
| 2008 | 846 | 1,288 | 1,060   |
| 2009 | 846 | 1,719 | 1,583   |
| 2010 | 846 | 1,874 | 2,110   |
| 2011 | 846 | 2,533 | 2,726   |
| 2012 | 846 | 3,542 | 1,650   |
| 2013 | 846 | 3,563 | 1,416   |
| 2014 | 846 | 2,485 | 1,064   |
| 2005 | 848 | 1,100 | 1,709   |
| 2006 | 848 | 1,472 | 2,643   |
| 2007 | 848 | 1,806 | 2,977   |
| 2008 | 848 | 1,217 | 6,424   |
| 2009 | 848 | 2,613 | 3,658   |
| 2010 | 848 | 2,404 | 6,644   |
| 2011 | 848 | 3,626 | 4,079   |
| 2012 | 848 | 3,193 | 6,822   |
| 2013 | 848 | 2,720 | 6,688   |
| 2014 | 848 | 2,454 | 5,524   |

Komoditas Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan Thailand

| Tahun | SITC Rev 3 Code | Trade Value (US\$) |         |
|-------|-----------------|--------------------|---------|
|       |                 | Ekspor             | Impor   |
| 2005  | 651             | 48,292             | 5,589   |
| 2006  | 651             | 54,893             | 6,748   |
| 2007  | 651             | 58,471             | 14,818  |
| 2008  | 651             | 64,133             | 16,556  |
| 2009  | 651             | 38,769             | 17,501  |
| 2010  | 651             | 64,713             | 21,255  |
| 2011  | 651             | 62,225             | 27,328  |
| 2012  | 651             | 51,999             | 33,446  |
| 2013  | 651             | 78,685             | 45,217  |
| 2014  | 651             | 71,104             | 35,114  |
| 2005  | 652             | 9,427              | 932,964 |
| 2006  | 652             | 6,672              | 946,567 |
| 2007  | 652             | 4,912              | 1,383   |
| 2008  | 652             | 7,916              | 6,315   |
| 2009  | 652             | 6,861              | 5,668   |
| 2010  | 652             | 9,949              | 6,960   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2011 | 652 | 8,662   | 8,686   |
| 2012 | 652 | 5,717   | 5,416   |
| 2013 | 652 | 5,933   | 7,996   |
| 2014 | 652 | 5,127   | 6,207   |
| 2005 | 653 | 19,440  | 370,284 |
| 2006 | 653 | 20,285  | 480,003 |
| 2007 | 653 | 20,016  | 1,309   |
| 2008 | 653 | 25,982  | 11,669  |
| 2009 | 653 | 36,037  | 12,238  |
| 2010 | 653 | 28,049  | 17,229  |
| 2011 | 653 | 50,229  | 24,041  |
| 2012 | 653 | 35,212  | 22,831  |
| 2013 | 653 | 31,150  | 17,224  |
| 2014 | 653 | 34,217  | 24,530  |
| 2005 | 654 | 950,381 | 499,426 |
| 2006 | 654 | 98,552  | 760,830 |
| 2007 | 654 | 5       | 870,866 |
| 2008 | 654 | 6,549   | 2,120   |
| 2009 | 654 | 25,247  | 512,070 |
| 2010 | 654 | 0       | 533,675 |
| 2011 | 654 | 26,794  | 1,338   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2012 | 654 | 25,246  | 731,749 |
| 2013 | 654 | 139,836 | 79,061  |
| 2014 | 654 | 242,704 | 523     |
| 2005 | 655 | 3,873   | 2,448   |
| 2006 | 655 | 3,528   | 3,034   |
| 2007 | 655 | 5,373   | 3,552   |
| 2008 | 655 | 7,755   | 20,330  |
| 2009 | 655 | 10,188  | 17,030  |
| 2010 | 655 | 13,948  | 22,243  |
| 2011 | 655 | 9,046   | 27,585  |
| 2012 | 655 | 11,447  | 31,445  |
| 2013 | 655 | 14,732  | 44,753  |
| 2014 | 655 | 14,238  | 39,036  |
| 2005 | 656 | 3,006   | 742,155 |
| 2006 | 656 | 3,060   | 748,533 |
| 2007 | 656 | 3,321   | 649,013 |
| 2008 | 656 | 3,492   | 6,261   |
| 2009 | 656 | 3,264   | 6,684   |
| 2010 | 656 | 265,349 | 5,428   |
| 2011 | 656 | 279,946 | 5,886   |
| 2012 | 656 | 377,236 | 4,335   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2013 | 656 | 397,333 | 5,329   |
| 2014 | 656 | 289,233 | 4,267   |
| 2005 | 657 | 4,971   | 7,284   |
| 2006 | 657 | 5,399   | 4,737   |
| 2007 | 657 | 6,984   | 5,339   |
| 2008 | 657 | 6,633   | 14,387  |
| 2009 | 657 | 5,028   | 15,277  |
| 2010 | 657 | 4,776   | 30,298  |
| 2011 | 657 | 13,741  | 42,964  |
| 2012 | 657 | 22,286  | 53,859  |
| 2013 | 657 | 8,798   | 72,017  |
| 2014 | 657 | 10,257  | 86,651  |
| 2005 | 658 | 445,161 | 212,765 |
| 2006 | 658 | 465,495 | 385,295 |
| 2007 | 658 | 382,088 | 408,448 |
| 2008 | 658 | 477,479 | 274,377 |
| 2009 | 658 | 603,358 | 430,003 |
| 2010 | 658 | 796     | 700     |
| 2011 | 658 | 1,728   | 446     |
| 2012 | 658 | 2,013   | 2,306   |
| 2013 | 658 | 1,612   | 3,049   |

|      |     |       |       |
|------|-----|-------|-------|
| 2014 | 658 | 1,478 | 3,437 |
| 2005 | 659 | 1,612 | 1,945 |
| 2006 | 659 | 2,021 | 1,489 |
| 2007 | 659 | 2,172 | 750   |
| 2008 | 659 | 2,270 | 1,276 |
| 2009 | 659 | 1,422 | 1,667 |
| 2010 | 659 | 1,212 | 1,560 |
| 2011 | 659 | 1,845 | 1,483 |
| 2012 | 659 | 1,946 | 1,529 |
| 2013 | 659 | 1,631 | 4,850 |
| 2014 | 659 | 2,110 | 2,391 |
| 2005 | 841 | 283   | 222   |
| 2006 | 841 | 865   | 519   |
| 2007 | 841 | 1,245 | 569   |
| 2008 | 841 | 1,061 | 535   |
| 2009 | 841 | 1,360 | 233   |
| 2010 | 841 | 1,215 | 335   |
| 2011 | 841 | 1,290 | 630   |
| 2012 | 841 | 1,645 | 697   |
| 2013 | 841 | 1,185 | 635   |
| 2014 | 841 | 796   | 951   |

|      |     |       |       |
|------|-----|-------|-------|
| 2005 | 842 | 313   | 156   |
| 2006 | 842 | 1,493 | 189   |
| 2007 | 842 | 1,659 | 156   |
| 2008 | 842 | 2,351 | 304   |
| 2009 | 842 | 1,883 | 214   |
| 2010 | 842 | 2,188 | 373   |
| 2011 | 842 | 1,122 | 405   |
| 2012 | 842 | 1,389 | 304   |
| 2013 | 842 | 2,342 | 401   |
| 2014 | 842 | 2,573 | 625   |
| 2005 | 843 | 683   | 78    |
| 2006 | 843 | 874   | 204   |
| 2007 | 843 | 1,156 | 138   |
| 2008 | 843 | 777   | 449   |
| 2009 | 843 | 711   | 414   |
| 2010 | 843 | 1,307 | 701   |
| 2011 | 843 | 561   | 867   |
| 2012 | 843 | 570   | 1,013 |
| 2013 | 843 | 1,574 | 1,094 |
| 2014 | 843 | 828   | 1,573 |
| 2005 | 844 | 711   | 200   |

|      |     |       |       |
|------|-----|-------|-------|
| 2006 | 844 | 270   | 274   |
| 2007 | 844 | 131   | 139   |
| 2008 | 844 | 365   | 312   |
| 2009 | 844 | 271   | 356   |
| 2010 | 844 | 409   | 341   |
| 2011 | 844 | 626   | 542   |
| 2012 | 844 | 676   | 447   |
| 2013 | 844 | 1,115 | 580   |
| 2014 | 844 | 891   | 758   |
| 2005 | 845 | 572   | 566   |
| 2006 | 845 | 3,943 | 477   |
| 2007 | 845 | 2,712 | 518   |
| 2008 | 845 | 7,542 | 908   |
| 2009 | 845 | 6,095 | 1,099 |
| 2010 | 845 | 7,344 | 1,160 |
| 2011 | 845 | 5,906 | 2,342 |
| 2012 | 845 | 5,448 | 3,648 |
| 2013 | 845 | 6,643 | 2,951 |
| 2014 | 845 | 4,423 | 3,790 |
| 2005 | 846 | 283   | 119   |
| 2006 | 846 | 287   | 71    |

|      |     |     |       |
|------|-----|-----|-------|
| 2007 | 846 | 418 | 159   |
| 2008 | 846 | 380 | 3,130 |
| 2009 | 846 | 285 | 861   |
| 2010 | 846 | 594 | 599   |
| 2011 | 846 | 636 | 589   |
| 2012 | 846 | 482 | 1,752 |
| 2013 | 846 | 492 | 499   |
| 2014 | 846 | 503 | 417   |
| 2005 | 848 | 73  | 192   |
| 2006 | 848 | 184 | 166   |
| 2007 | 848 | 134 | 216   |
| 2008 | 848 | 148 | 442   |
| 2009 | 848 | 185 | 322   |
| 2010 | 848 | 504 | 642   |
| 2011 | 848 | 320 | 1,038 |
| 2012 | 848 | 473 | 1,147 |
| 2013 | 848 | 245 | 1,191 |
| 2014 | 848 | 569 | 1,734 |

Komoditas Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia dengan Vietnam

| Tahun | SITC Rev 3 Code | Trade Value (US\$) |         |
|-------|-----------------|--------------------|---------|
|       |                 | Ekspor             | Impor   |
| 2005  | 651             | 28,635             | 313,464 |
| 2006  | 651             | 32,274             | 1,728   |
| 2007  | 651             | 34,554             | 3,051   |
| 2008  | 651             | 43,349             | 9,305   |
| 2009  | 651             | 36,591             | 10,983  |
| 2010  | 651             | 51,960             | 24,504  |
| 2011  | 651             | 58,200             | 32,187  |
| 2012  | 651             | 41,804             | 51,817  |
| 2013  | 651             | 60,422             | 62,758  |
| 2014  | 651             | 75,508             | 51,922  |
| 2005  | 652             | 9,237              | 277,031 |
| 2006  | 652             | 8,601              | 81,538  |
| 2007  | 652             | 5,931              | 75,404  |
| 2008  | 652             | 7,671              | 6,586   |
| 2009  | 652             | 8,651              | 9,741   |

|      |     |        |         |
|------|-----|--------|---------|
| 2010 | 652 | 12,322 | 19,021  |
| 2011 | 652 | 12,080 | 15,855  |
| 2012 | 652 | 10,132 | 14,456  |
| 2013 | 652 | 11,320 | 10,081  |
| 2014 | 652 | 13,416 | 13,218  |
| 2005 | 653 | 14,480 | 38,819  |
| 2006 | 653 | 16,224 | 11,481  |
| 2007 | 653 | 15,314 | 39,877  |
| 2008 | 653 | 16,424 | 12,962  |
| 2009 | 653 | 16,220 | 6,374   |
| 2010 | 653 | 22,739 | 11,947  |
| 2011 | 653 | 35,905 | 24,089  |
| 2012 | 653 | 30,427 | 13,992  |
| 2013 | 653 | 19,123 | 15,512  |
| 2014 | 653 | 20,748 | 19,808  |
| 2005 | 654 | 0      | 9,521   |
| 2006 | 654 | 6,735  | 215,294 |
| 2007 | 654 | 71,650 | 218.65  |
| 2008 | 654 | 73     | 2,122   |
| 2009 | 654 | 40,362 | 436,151 |
| 2010 | 654 | 0      | 320,997 |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2011 | 654 | 154     | 473,299 |
| 2012 | 654 | 818     | 254,750 |
| 2013 | 654 | 693     | 993,188 |
| 2014 | 654 | 1,088   | 1,098   |
| 2005 | 655 | 3,838   | 53,401  |
| 2006 | 655 | 2,960   | 9,061   |
| 2007 | 655 | 6,270   | 33,430  |
| 2008 | 655 | 5,435   | 9,095   |
| 2009 | 655 | 3,785   | 10,975  |
| 2010 | 655 | 5,878   | 15,928  |
| 2011 | 655 | 6,866   | 22,419  |
| 2012 | 655 | 18,439  | 31,987  |
| 2013 | 655 | 16,738  | 42,625  |
| 2014 | 655 | 26,230  | 42,015  |
| 2005 | 656 | 752,402 | 35,408  |
| 2006 | 656 | 372,517 | 33,612  |
| 2007 | 656 | 452,387 | 11,833  |
| 2008 | 656 | 1,163   | 1,145   |
| 2009 | 656 | 2,706   | 1,138   |
| 2010 | 656 | 1,210   | 3,076   |
| 2011 | 656 | 668,950 | 3,087   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2012 | 656 | 857,525 | 3,616   |
| 2013 | 656 | 866,168 | 3,698   |
| 2014 | 656 | 751,703 | 4,569   |
| 2005 | 657 | 5,947   | 184,473 |
| 2006 | 657 | 5,141   | 718,700 |
| 2007 | 657 | 6,894   | 271,716 |
| 2008 | 657 | 8,065   | 6,872   |
| 2009 | 657 | 5,978   | 11,541  |
| 2010 | 657 | 6,247   | 22,826  |
| 2011 | 657 | 4,878   | 33,162  |
| 2012 | 657 | 7,429   | 27,651  |
| 2013 | 657 | 11,582  | 32,442  |
| 2014 | 657 | 11,130  | 32,414  |
| 2005 | 658 | 21,851  | 664,409 |
| 2006 | 658 | 32,877  | 132,586 |
| 2007 | 658 | 110,681 | 3,586   |
| 2008 | 658 | 798,237 | 1,747   |
| 2009 | 658 | 648,065 | 9,840   |
| 2010 | 658 | 122,053 | 2,355   |
| 2011 | 658 | 68,835  | 2,538   |
| 2012 | 658 | 100,217 | 1,409   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2013 | 658 | 130,003 | 2,159   |
| 2014 | 658 | 179,541 | 818     |
| 2005 | 659 | 1,407   | 0       |
| 2006 | 659 | 1,866   | 133,607 |
| 2007 | 659 | 2,979   | 42,066  |
| 2008 | 659 | 3,064   | 103,239 |
| 2009 | 659 | 2,720   | 0       |
| 2010 | 659 | 2,688   | 19,945  |
| 2011 | 659 | 2,780   | 0       |
| 2012 | 659 | 3,009   | 0       |
| 2013 | 659 | 3,797   | 8,653   |
| 2014 | 659 | 3,412   | 24,393  |
| 2005 | 841 | 36,765  | 87,345  |
| 2006 | 841 | 29,141  | 162,643 |
| 2007 | 841 | 1,340   | 274,861 |
| 2008 | 841 | 139,645 | 486,399 |
| 2009 | 841 | 19,073  | 576,261 |
| 2010 | 841 | 506,969 | 1,975   |
| 2011 | 841 | 710,823 | 5,064   |
| 2012 | 841 | 424,136 | 4,474   |
| 2013 | 841 | 314,667 | 6,448   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2014 | 841 | 230,041 | 5,778   |
| 2005 | 842 | 239,936 | 15,400  |
| 2006 | 842 | 23,383  | 59,986  |
| 2007 | 842 | 109,539 | 175,841 |
| 2008 | 842 | 85,138  | 442,349 |
| 2009 | 842 | 190,692 | 339,276 |
| 2010 | 842 | 20,619  | 457,368 |
| 2011 | 842 | 119,314 | 1,169   |
| 2012 | 842 | 249,811 | 2,256   |
| 2013 | 842 | 637,377 | 4,131   |
| 2014 | 842 | 679,760 | 3,612   |
| 2005 | 843 | 3,758   | 11.68   |
| 2006 | 843 | 6,177   | 37,583  |
| 2007 | 843 | 29,814  | 51,911  |
| 2008 | 843 | 67,498  | 194,815 |
| 2009 | 843 | 230,263 | 223,202 |
| 2010 | 843 | 186,450 | 561,657 |
| 2011 | 843 | 539,351 | 404,990 |
| 2012 | 843 | 473,477 | 665,187 |
| 2013 | 843 | 209,943 | 974,918 |
| 2014 | 843 | 1,043   | 1,461   |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2005 | 844 | 96,904  | 1,557   |
| 2006 | 844 | 64,816  | 21,533  |
| 2007 | 844 | 66,837  | 37,327  |
| 2008 | 844 | 416,736 | 209,032 |
| 2009 | 844 | 388,108 | 154,113 |
| 2010 | 844 | 143,935 | 159,118 |
| 2011 | 844 | 216,720 | 298,420 |
| 2012 | 844 | 562,270 | 317,989 |
| 2013 | 844 | 453,814 | 707,939 |
| 2014 | 844 | 907,959 | 1,091   |
| 2005 | 845 | 354,679 | 162,099 |
| 2006 | 845 | 74,261  | 159,784 |
| 2007 | 845 | 723,263 | 203,209 |
| 2008 | 845 | 953,205 | 491,112 |
| 2009 | 845 | 1,443   | 1,163   |
| 2010 | 845 | 595,787 | 596,493 |
| 2011 | 845 | 359,551 | 1,145   |
| 2012 | 845 | 1,372   | 1,412   |
| 2013 | 845 | 2,423   | 2,958   |
| 2014 | 845 | 2,299   | 3,881   |
| 2005 | 846 | 638,368 | 54,647  |

|      |     |         |         |
|------|-----|---------|---------|
| 2006 | 846 | 424,684 | 73,795  |
| 2007 | 846 | 606,836 | 366,351 |
| 2008 | 846 | 1,423   | 41,098  |
| 2009 | 846 | 425,928 | 85,159  |
| 2010 | 846 | 631,330 | 239,188 |
| 2011 | 846 | 617,962 | 388,793 |
| 2012 | 846 | 382,255 | 241,511 |
| 2013 | 846 | 274,929 | 425,225 |
| 2014 | 846 | 696,846 | 397,249 |
| 2005 | 848 | 847     | 5,322   |
| 2006 | 848 | 1,041   | 9,272   |
| 2007 | 848 | 1,434   | 10,195  |
| 2008 | 848 | 1,674   | 290,326 |
| 2009 | 848 | 1,164   | 454,704 |
| 2010 | 848 | 4,778   | 568,616 |
| 2011 | 848 | 11,464  | 620,107 |
| 2012 | 848 | 6,272   | 1,005   |
| 2013 | 848 | 4,514   | 1,362   |
| 2014 | 848 | 3,619   | 1,471   |

Keterangan

651 : TEXTILE YARN

652 : COTTON FABRICS, WOVEN

653 : FABRICS,MAN-MADE FIBRES

654 : OTH.TEXTILE FABRIC,WOVEN

655 : KNIT.CROCHET.FABRIC NES

656 : TULLE,LACE,EMBROIDRY.ETC

657 : SPECIAL YARN,TXTL.FABRIC

658 : TEXTILE ARTICLES NES

659 : FLOOR COVERINGS, ETC.

841 : MENS,BOYS CLOTHNG,X-KNIT

842 : WOMEN,GIRL CLOTHNG,XKNIT

843 : MENS,BOYS CLOTHING,KNIT

844 : WOMEN,GIRLS CLOTHNG.KNIT

845 : OTHR.TEXTILE APPAREL,NES

846 : CLOTHING ACCESSRS,FABRIC

848 : CLOTHNG,NONTXTL;HEADGEAR

## LAMPIRAN II

### DATA EKONOMI MAKRO

#### Data Ekonomi Makro China

| Tahun | GDP (Juta<br>(US\$)) | GDPC  | Nilai Tukar/<br>US\$ |
|-------|----------------------|-------|----------------------|
| 2005  | 2,268,599            | 1,740 | 8.19                 |
| 2006  | 2,729,784            | 2,082 | 7.97                 |
| 2007  | 3,523,094            | 2,673 | 7.61                 |
| 2008  | 4,558,431            | 3,441 | 6.95                 |
| 2009  | 5,059,420            | 3,800 | 6.83                 |
| 2010  | 6,039,659            | 4,515 | 6.77                 |
| 2011  | 7,492,432            | 5,574 | 6.46                 |
| 2012  | 8,461,623            | 6,265 | 6.31                 |
| 2013  | 9,490,603            | 6,992 | 6.20                 |
| 2014  | 10,351,112           | 7,587 | 6.14                 |

### Data Ekonomi Makro Malaysia

| Tahun | GDP (Juta<br>(US\$)) | GDPC   | Nilai Tukar/<br>US\$ |
|-------|----------------------|--------|----------------------|
| 2005  | 143,534              | 5,564  | 3.79                 |
| 2006  | 162,691              | 6,195  | 3.67                 |
| 2007  | 193,548              | 7,241  | 3.44                 |
| 2008  | 230,814              | 8,487  | 3.34                 |
| 2009  | 202,258              | 7,312  | 3.52                 |
| 2010  | 255,017              | 9,069  | 3.22                 |
| 2011  | 297,952              | 10,428 | 3.06                 |
| 2012  | 314,443              | 10,835 | 3.09                 |
| 2013  | 323,343              | 10,974 | 3.15                 |
| 2014  | 338,104              | 11,307 | 3.27                 |

### Data Ekonomi Makro Singapura

| Tahun | GDP (Juta<br>(US\$)) | GDPC   | Nilai Tukar/<br>US\$ |
|-------|----------------------|--------|----------------------|
| 2005  | 127,418              | 29,870 | 1.66                 |
| 2006  | 147,797              | 33,580 | 1.59                 |
| 2007  | 179,981              | 39,224 | 1.51                 |
| 2008  | 192,226              | 39,721 | 1.41                 |
| 2009  | 192,408              | 38,578 | 1.45                 |
| 2010  | 236,422              | 46,570 | 1.36                 |
| 2011  | 275,221              | 53,094 | 1.26                 |
| 2012  | 289,269              | 54,451 | 1.25                 |
| 2013  | 300,288              | 55,618 | 1.25                 |
| 2014  | 306,344              | 56,007 | 1.27                 |

Data Ekonomi Makro Thailand

| Tahun | GDP (Juta<br>(US\$)) | GDPC  | Nilai Tukar/<br>US\$ |
|-------|----------------------|-------|----------------------|
| 2005  | 189,318              | 2,874 | 40.22                |
| 2006  | 221,758              | 3,351 | 37.88                |
| 2007  | 262,943              | 3,963 | 34.52                |
| 2008  | 291,383              | 4,385 | 33.31                |
| 2009  | 281,575              | 4,231 | 34.29                |
| 2010  | 340,924              | 5,112 | 31.69                |
| 2011  | 370,609              | 5,539 | 30.49                |
| 2012  | 397,291              | 5,915 | 31.08                |
| 2013  | 419,889              | 6,225 | 30.73                |
| 2014  | 404,320              | 5,970 | 32.48                |

### Data Ekonomi Makro Vietnam

| Tahun | GDP (Juta<br>(US\$)) | GDPC   | Nilai Tukar/<br>US\$ |
|-------|----------------------|--------|----------------------|
| 2005  | 57,633               | 699.50 | 15858.92             |
| 2006  | 66,372               | 796.67 | 15994.25             |
| 2007  | 77,414               | 919.21 | 16105.13             |
| 2008  | 99,130               | 1,165  | 16302.25             |
| 2009  | 106,015              | 1,232  | 17065.08             |
| 2010  | 115,932              | 1,334  | 18612.92             |
| 2011  | 135,539              | 1,543  | 20509.75             |
| 2012  | 155,820              | 1,755  | 20828.00             |
| 2013  | 171,222              | 1,908  | 20933.42             |
| 2014  | 186,205              | 2,052  | 21148.00             |

### Data Ekonomi Makro Indonesia

| Tahun | GDP (Juta<br>(US\$)) | GDPC  |
|-------|----------------------|-------|
| 2005  | 285,869              | 1,263 |
| 2006  | 364,571              | 1,590 |
| 2007  | 432,217              | 1,861 |
| 2008  | 510,229              | 2,168 |
| 2009  | 539,580              | 2,263 |
| 2010  | 755,094              | 3,125 |
| 2011  | 892,969              | 3,648 |
| 2012  | 917,870              | 3,701 |
| 2013  | 912,524              | 3,632 |
| 2014  | 890,487              | 3,500 |

## LAMPIRAN III

### Hasil Estimasi Data Panel

#### Common Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 11/16/16 Time: 15:42  
Sample: 2005 2014  
Included observations: 10  
Cross-sections included: 5  
Total pool (balanced) observations: 50

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.     |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C                  | -1.538750   | 0.920311              | -1.671990   | 0.1015    |
| LOG(X1?)           | 0.095255    | 0.096265              | 0.989508    | 0.3277    |
| LOG(X2?)           | 0.189426    | 0.115983              | 1.633226    | 0.1094    |
| LOG(X3?)           | 0.035915    | 0.039011              | 0.920654    | 0.3621    |
| LOG(X4?)           | -0.019807   | 0.032247              | -0.614241   | 0.5421    |
| R-squared          | 0.163983    | Mean dependent var    |             | -0.906795 |
| Adjusted R-squared | 0.089670    | S.D. dependent var    |             | 0.357668  |
| S.E. of regression | 0.341255    | Akaike info criterion |             | 0.782267  |
| Sum squared resid  | 5.240478    | Schwarz criterion     |             | 0.973469  |
| Log likelihood     | -14.55667   | Hannan-Quinn criter.  |             | 0.855078  |
| F-statistic        | 2.206663    | Durbin-Watson stat    |             | 0.485614  |
| Prob(F-statistic)  | 0.083364    |                       |             |           |

## Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 11/16/16 Time: 15:43  
 Sample: 2005 2014  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 50

| Variable              | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|-----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                     | -13.47725   | 3.446129   | -3.910836   | 0.0003 |
| LOG(X1?)              | 1.082481    | 0.223073   | 4.852587    | 0.0000 |
| LOG(X2?)              | -0.139145   | 0.140875   | -0.987722   | 0.3291 |
| LOG(X3?)              | -0.851366   | 0.283561   | -3.002413   | 0.0045 |
| LOG(X4?)              | 0.934602    | 0.659919   | 1.416237    | 0.1643 |
| Fixed Effects (Cross) |             |            |             |        |
| _CHN--C               | 5.467795    |            |             |        |
| _MYS--C               | 0.655846    |            |             |        |
| _SGP--C               | -1.026036   |            |             |        |
| _THA--C               | 0.048352    |            |             |        |
| _VNM--C               | -5.145958   |            |             |        |

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.660866 | Mean dependent var    | -0.906795 |
| Adjusted R-squared | 0.594693 | S.D. dependent var    | 0.357668  |
| S.E. of regression | 0.227705 | Akaike info criterion | 0.040014  |
| Sum squared resid  | 2.125826 | Schwarz criterion     | 0.384178  |
| Log likelihood     | 7.999643 | Hannan-Quinn criter.  | 0.171074  |
| F-statistic        | 9.987001 | Durbin-Watson stat    | 0.963857  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |

## Random Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 11/16/16 Time: 15:44  
 Sample: 2005 2014  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 5  
 Total pool (balanced) observations: 50  
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable               | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C                      | -1.538750   | 0.614083   | -2.505769   | 0.0159 |
| LOG(X1?)               | 0.095255    | 0.064233   | 1.482951    | 0.1451 |
| LOG(X2?)               | 0.189426    | 0.077390   | 2.447675    | 0.0183 |
| LOG(X3?)               | 0.035915    | 0.026030   | 1.379761    | 0.1745 |
| LOG(X4?)               | -0.019807   | 0.021517   | -0.920548   | 0.3622 |
| Random Effects (Cross) |             |            |             |        |
| _CHN--C                | 0.000000    |            |             |        |
| _MYS--C                | 0.000000    |            |             |        |
| _SGP--C                | 0.000000    |            |             |        |
| _THA--C                | 0.000000    |            |             |        |
| _VNM--C                | 0.000000    |            |             |        |

| Effects Specification |  | S.D.     | Rho    |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random  |  | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random  |  | 0.227705 | 1.0000 |

| Weighted Statistics |          |                    |           |
|---------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared           | 0.163983 | Mean dependent var | -0.906795 |
| Adjusted R-squared  | 0.089670 | S.D. dependent var | 0.357668  |
| S.E. of regression  | 0.341255 | Sum squared resid  | 5.240478  |
| F-statistic         | 2.206663 | Durbin-Watson stat | 0.485614  |
| Prob(F-statistic)   | 0.083364 |                    |           |

| Unweighted Statistics |          |                    |           |
|-----------------------|----------|--------------------|-----------|
| R-squared             | 0.163983 | Mean dependent var | -0.906795 |
| Sum squared resid     | 5.240478 | Durbin-Watson stat | 0.485614  |

## LAMPIRAN IV

### Uji Pemilihan Model

#### Redundant Fixed Effect Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOLFE

Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic | d.f.   | Prob.  |
|--------------------------|-----------|--------|--------|
| Cross-section F          | 15.017783 | (4,41) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 45.112624 | 4      | 0.0000 |

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares

Date: 11/16/16 Time: 17:34

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -1.538750   | 0.920311   | -1.671990   | 0.1015 |
| LOG(X1?) | 0.095255    | 0.096265   | 0.989508    | 0.3277 |
| LOG(X2?) | 0.189426    | 0.115983   | 1.633226    | 0.1094 |
| LOG(X3?) | 0.035915    | 0.039011   | 0.920654    | 0.3621 |
| LOG(X4?) | -0.019807   | 0.032247   | -0.614241   | 0.5421 |

|                    |           |                       |           |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.163983  | Mean dependent var    | -0.906795 |
| Adjusted R-squared | 0.089670  | S.D. dependent var    | 0.357668  |
| S.E. of regression | 0.341255  | Akaike info criterion | 0.782267  |
| Sum squared resid  | 5.240478  | Schwarz criterion     | 0.973469  |
| Log likelihood     | -14.55667 | Hannan-Quinn criter.  | 0.855078  |
| F-statistic        | 2.206663  | Durbin-Watson stat    | 0.485614  |
| Prob(F-statistic)  | 0.083364  |                       |           |

## Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOLRE

Test cross-section random effects

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 60.071132         | 4            | 0.0000 |

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

| Variable | Fixed     | Random    | Var(Diff.) | Prob.  |
|----------|-----------|-----------|------------|--------|
| LOG(X1?) | 1.082481  | 0.095255  | 0.045636   | 0.0000 |
| LOG(X2?) | -0.139145 | 0.189426  | 0.013856   | 0.0053 |
| LOG(X3?) | -0.851366 | 0.035915  | 0.079729   | 0.0017 |
| LOG(X4?) | 0.934602  | -0.019807 | 0.435030   | 0.1479 |

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares

Sample: 2005 2014

Included observations: 10

Cross-sections included: 5

Total pool (balanced) observations: 50

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -13.47725   | 3.446129   | -3.910836   | 0.0003 |
| LOG(X1?) | 1.082481    | 0.223073   | 4.852587    | 0.0000 |
| LOG(X2?) | -0.139145   | 0.140875   | -0.987722   | 0.3291 |
| LOG(X3?) | -0.851366   | 0.283561   | -3.002413   | 0.0045 |
| LOG(X4?) | 0.934602    | 0.659919   | 1.416237    | 0.1643 |

### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.660866 | Mean dependent var    | -0.906795 |
| Adjusted R-squared | 0.594693 | S.D. dependent var    | 0.357668  |
| S.E. of regression | 0.227705 | Akaike info criterion | 0.040014  |
| Sum squared resid  | 2.125826 | Schwarz criterion     | 0.384178  |
| Log likelihood     | 7.999643 | Hannan-Quinn criter.  | 0.171074  |
| F-statistic        | 9.987001 | Durbin-Watson stat    | 0.963857  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000000 |                       |           |

